



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI**
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

Nomor : 381/D/FSHS/Usahid-Ska/VI/2026
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Sukoharjo
Kutorejo, Jetis, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57511

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: King Kalbu Sarjanannadil
Nomor Induk Mahasiswa	: 2022031032
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Gambaran Motivasi Band The Blangkon Dalam Melakukan Penyuluhan Anti Narkoba Menggunakan Metode Edutainment
Waktu Penelitian	: 16 Juni 2025 s/d 25 Agustus 2026

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 30 Juni 2026
Mengetahui,
Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni


Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

Lampiran 2. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No: 17/ P4GN/Relawan Mitra P4GN/VIII/2025

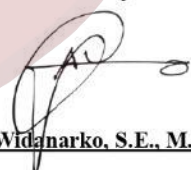
Menyatakan bahwa yang bernama di bawah ini :

Nama : King Kalbu Sarjanannadil
NIM : 2022031032
Program Studi : Psikologi
Pendidikan : Universitas Sahid Surakarta

Telah benar-benar melaksanakan riset/penelitian di lingkungan TIM P4GN Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 23 Juli 2025 s/d 13 Agustus 2025, dengan hasil jurnal **Gambaran Motivasi Personil Band The Blangkon Dalam Melakukan Penyuluhan Anti Narkoba Menggunakan Metode Edutainment** dan telah diserahkan kepada pihak TIM P4GN Kabupaten Sukoharjo.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk menjadikan perhatian dan semoga dapat dipergunakan sebaik baiknya.

Sukoharjo, 13 Agustus 2025
Kordinator Relawan tim P4GN Kabupaten
Sukoharjo


Agus Widanarko, S.E., M.H., M.Si.

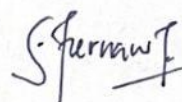
Lampiran 3. Form Bimbingan Skripsi I

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama : King Kalbu Sarjanannadil
Nim : 2022031032
Pembimbing : Sri Ernawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Judul Skripsi : "Gambaran Motivasi Personil *Band The Blangkon* Dalam Melakukan Penyuluhan Anti Narkoba Menggunakan Metode *Edutainment*"

No	Hari, Tanggal	Materi Konsultasi	TandaTangan
1	Senin, 5 maret 2026	konsul judul Skripsi	St.
2	Kamis, 13 maret 2026	konsul Bab I - II	St.
3	Selasa, 25 maret 2026	Revisi Bab I - II	St.
4	Senin, 19 April 2026	Revisi Bab II.	St.
5	Kamis, 29 April 2026	konsultasi Bab III - IV	St.
6	Selasa, 13 Mei 2026	Revisi Bab III - IV	St.
7	Kamis, 22 mei 2026	Revisi Bab IV	St.
8	Senin, 16 juni 2026	konsultasi Bab V	St.
9	Rabu, 18 juni 2026	Revisi Bab V	St.
10	jumat, 20 juni 2026	konsultasi Hasil & lampiran	St.
11	selasa, 24 juni 2026.	ACC	St.

Surakarta, 25 juni 2026
Pembimbing I



Sri Ernawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

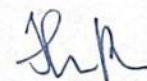
Lampiran 4. Form Bimbingan Skripsi II

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Nama : King Kalbu Sarjanannadil
Nim : 2022031032
Pembimbing : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A
Judul Skripsi : "Gambaran Motivasi Personil *Band The Blangkon* Dalam Melakukan Penyuluhan Anti Narkoba Menggunakan Metode *Edutainment*"

No	Hari, Tanggal	Materi Konsultasi	TandaTangan
1	Kamis, 6 Maret 2026	konsultasi judul skripsi	h
2	Senin, 24 Maret 2026	konsultasi Bab I - II	h
3	Selasa, 15 April 2026	Revisi Bab II	h
4	Kamis, 8 Mei 2026	konsultasi III - IV	h
5	Senin, 2 Juni 2026	Revisi Bab III - IV	h
6	Rabu, 18 Juni 2026	konsultasi Bab V	h
7.	Kamis, 24 Juli 2026.	KCC.	h

Surakarta, 25 Juni 2026.
Pembimbing II



Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A

Lampiran 5. Form Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

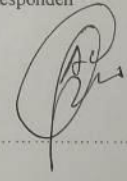
Nama responden : Agus Wibonawo S.E.MH.MSi
Usia : 45

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : King Kalbu Sarjanannadil
NIM : 2022031032
Program Studi : Psikologi
Judul Penelitian : Gambaran Motivasi Personil Band *The Blangkon* dalam Melakukan penyuluhan anti narkoba menggunakan metode *edutainment (education entertainment)*

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban dan pertanyaan yang sudah diberikan.

Berdasarkan lembar ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 July 2025
Responden

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama responden : TM
Usia : 47

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : King Kalbu Sarjananadil
NIM : 2022031032
Program Studi : Psikologi
Judul Penelitian : Gambaran Motivasi Personil Band *The Blangkon* dalam Melakukan penyuluhan anti narkoba menggunakan metode *edutainment (education entertainment)*

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban dan pertanyaan yang sudah diberikan.

Berdasarkan lembar ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 July 2025

Responden


H. M. Catur N. Spd

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama responden : BM
Usia : 45

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

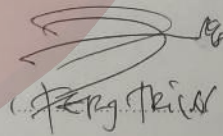
Nama : King Kalbu Sarjanannadil
NIM : 2022031032
Program Studi : Psikologi
Judul Penelitian : Gambaran Motivasi Personil Band *The Blangkon* dalam Melakukan penyuluhan anti narkoba menggunakan metode *edutainment (education entertainment)*

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban dan pertanyaan yang sudah diberikan.

Berdasarkan lembar ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 July 2025

Responden



LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama responden : KZ

Usia : 22

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : King Kalbu Sarjanamadil

NIM : 2022031032

Program Studi : Psikologi

Judul Penelitian : Gambaran Motivasi Personil Band *The Blangkon* dalam Melakukan penyuluhan anti narkoba menggunakan metode *edutainment* (*education entertainment*)

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban dan pertanyaan yang sudah diberikan.

Berdasarkan lembar ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 July 2025

Responden


(Khusnuran. Uga...)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama responden : R.R

Usia : 23

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : King Kalbu Sarjanannadil

NIM : 2022031032

Program Studi : Psikologi

Judul Penelitian : Gambaran Motivasi Personil Band *The Blangkon* dalam Melakukan penyuluhan anti narkoba menggunakan metode *edutainment (education entertainment)*

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban dan pertanyaan yang sudah diberikan.

Berdasarkan lembar ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 July 2025

Responden

(Ryan Rasyid : R....)

Lampiran 6. Guide Interview

No	indikator	Aspek	pertanyaan
1.	Fisiologis	Kecukupan kebutuhan ekonomi	a. Berapa fee dari tiap penyuluhan? Apakah hasil fee dari kegiatan penyuluhan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari? b. bagaimana nominal fee dapat berpengaruh pada motivasi bapak dalam menyuluh?
		Keadaan fisik	a. penyuluhan ini cukup menguras tenaga?, b. Kapan biasanya bapak merasa kelelahan saat kegiatan? c. Bagaimana cara bapak peduli dengan kondisi kesehatan bapak?, misal memilah makanan yang sehat, tidur yang cukup, atau sering cek kesehatan?
2.	Keamanan dan kesetabilan	Keamanan fisik dan psikologis	a. Menurut bapak apa yang di sebut nyaman? b. Apakah bapak merasa aman dan nyaman berada di lingkungan <i>Band The Blangkon</i>?
		Keamanan administrasi	a. Apakah <i>Band The Blangkon</i> memiliki landasan hukum atau pengacara untuk mengantisipasi apabila ada suatu hal yang bersinggungan dengan hukum?
3.	Kebutuhan sosial	Komunikasi	a. Bagaimana komunikasi bapak dengan rekan-rekan? b. Apabila ada perbedaan pemahaman dengan rekan tim apa yang bapak lakukan
		Kedekatan dengan rekan satu tim	a. Bagaimana bapak mendefinisikan rekan rekan bapak? (misal seperti keluarga, atau sebagai teman biasa) b. Siapakah seorang yang menjadi idola bapak? Dan mengapa bapak mengidolaknya? c. Seberapa berpengaruh peran rekan tim terhadap motivasi bapak dalam melakukan kegiatan band?

4.	penghargaan	Pengakuan atau pujian	a. Pernahkah bapak mendapat pujian dari orang lain dari cara bapak bernyanyi/atau memainkan gitar? b. Bagaimana respon bapak ketika mendapat pujian ? c. Apakah <i>Band The Blangkon</i> sering mendapat perhatian dan feedback yang baik dari audience Ketika mengisi penyuluhan?
		Penghargaan formal	a. Apakah <i>Band The Blangkon</i> pernah mendapat penghargaan atau hal sebagainya secara formal? b. Bagaimana Pengaruh pujian dan penghargaan tadi terhadap motivasi bapak?
5.	Kebutuhan aktualisasi	Ekspresi dan eksplorasi	a. Apa yang menjadi inspirasi awal terbentuknya konsep <i>Edutainment</i>? b. Bagaimana proses kreatif Bapak dalam menyusun konten penyuluhan? Apakah konten dalam penyuluhan akan mengikuti zaman c. Kapan metode ini pertama kali digunakan oleh band?
		pemaknaan	a. Makna apa yang Bapak rasakan dari kegiatan penyuluhan ini? b. Bagaimana kegiatan penyuluhan ini mengubah cara pandang hidup Bapak? c. Menurut bapak apakah kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode edutainment ini berdampak pada audiens? d. Apakah ada secara khusus panggilan hati untuk melakukan kegiatan penyuluhan ini? e. Apa tantangan paling berat yang pernah bapak alami selama menyuluh? Bagaimana bapak menghadapinya? f. Di mana lokasi penyuluhan yang memberikan kesan paling dalam bagi Bapak? g. Dari semua hal, Apa yang paling memotivasi bapak dalam melakukan seminar ini sejauh ini?

Harapan dan
perkembangan

- a. Apa harapan bapak dalam menjalankan kegiatan penyuluhan ini?
Pesan bapak untuk diri sendiri dan band
kedepanya
-



Lampiran 7. Verbatime

Identitas Informan I

Nama : DR
 Umur : 45 Tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Sukoharjo
 Jabatan : Personil *Band The Blangkon*

No	Peran	Verbatime	Main Tema
1.	Interviewer	Oke pak langsung ya niki pak?, jadi pertama gimana pak awal pertama <i>Band The Blangkon</i> ini pak?	Pembukaan
2.	Interviewee	Itu tim penyuluhan, awalnya, ketemu Kembali aku dengan, setelah aku jadi penyuluh ketemu lagi ama mas tatum pas ngisi penyuluhan di SMP yang gurunya mas tatum, terus abis itu keliling sama mas tatum ketemu sama mas klowor, tapi mas klowor udah gak ikut jadi di ganti sama mas goeng	
3.	Interviewer	Itu kapan pak waktu mulainya?	
4.	Interviewee	Wah itu kapan ya lali waktu tepatnya, emmm	
5.	Interviewer	2010 an ?	
6.	Interviewee	Hak a 2010-2011 itu baru sama mas tatum berdua gitu tok, namanya belum <i>The Blangkon</i> , kadang mas tatum bisa kadang nggak ngono, terus nyari nama apa yaaa ?, untuk biar appa eee, biar orang gak susah nyebutnya gitu , akhirnya kita ketemu , awalnya duo blangkon terus nambah satu	

		orang lagi jadi trio blangkon atau <i>The Blangkon</i> .	
7.	Interviewer	Niku nganu pak, niku pertama <i>The Blangkon</i> itu langsung nyuluh gitu pak?	
8.	Interviewee	Nggak, pertama dulu itu sendirian aku nyuluh, kemana mana sendirian	
9.	Interviewer	Tapi sebelum e itu udah ketemu sama pak tatum ?	
10.	Interviewee	Udah temen lama, di dunia hiburan, terus gak ketemu lama , terus aku nyuluh ketemu lagi, terus bikin rencana buat keliling bersama.	
11.	Interviewer	Na pas jalan pertama itu apakah ada fee nya pak?	
12.	Interviewee	Kalo aku penyuluhan sendiri gratis, dulu eee keliling kampung, terus setelah di kenal orang jadi pembicara sendirian, ya akhirnya di kasih honor kalo keluar kota ya, tapi kalo kampung-kampung sini gratis oke	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Fisiologis
13.	Interviewer	Berarti pas awal gratis ya?	
14.	Interviewee	Hak a awal-awal gratis, terus tapi karena ada dinas yang mengundang terus ada honor nya ya gak papa	
15.	Interviewer	Nah murutnya njenengan itu fee itu penting atau nggak pak?	
16.	Interviewee	Saya nggak memikirkan itu, jadi kalo di tanya berapa fee nya segala macam saya nggak bisa jawab, terserah kalo mau di kasih ya monggo tapi kalo nggak ya monggo	
17.	Interviewer	Ooo berarti dari hati ya	
18.	Interviewee	Awal dulu itu 1000 kampung itu dari hati dan akhirnya, sampek sekarang pun masih	

		dari hati, cuman sekarang, dulu itu sampai nolak-nolak , kalo ada, di kasih duit itu tak tolak,	
19.	Interviewer	Ooo, malahan	
20.	Interviewee	He em tapi terus karena punya kegiatan sosial terus akhirnya tiap dapet fee tak terima, ini punya kegiatan, dulu sebelum punya sanggar bineka ini aku dulu punya sekolah gratis anak jalanan, perpustakaan, terus sanggar, terus apa, punya kegiatan jumat berkah , akhirnya dapet masukan dari para relawan	
21.	Interviewer	Berarti kesimpulannya, fee yang masuk dari acara-acara formal itu langsung dialokasikan total buat menyokong kegiatan sosial seperti itu nggih, Pak?	
22.	Interviewee	Iya betul sekali, Mas, jadi murni bukan untuk kepentingan memperkaya pribadi saya. Tapi ya itu tadi kembali lagi, nek misal ditanya penting nggak sih sebetulnya fee-nya buat kehidupan saya pribadi...	
23.	Interviewer	Kalau menurut penilaian jujur njenengan, penting mboten?	
24.	Interviewee	Kalau untuk saya pribadi selaku kepala keluarga, saya gak peduli dan gak pernah khawatir dengan urusan fee itu ya. Alhamdulillah urusan masalah rejeki itu selalu ada jalannya sendiri dan selalu diberi kecukupan. Soalnya saya punya prinsip begini, Mas, eee kalkulator yang maha kuasa itu rumus hitung-hitungannya sangat berbeda dengan kalkulator manusia. Tiap kita ikhlas keluar uang segini buat bantu	

		orang, eh tiba-tiba besoknya dapet ganti rejeki dari arah yang mana lagi yang gak disangka-sangka. Eee jadi alhamdulillah untuk masalah kecukupan rejeki keluarga itu selalu lancar dan tidak pernah kekurangan.	
25.	Interviewer	Masya Allah ya Pak, niku yang namanya konsep berkah dari niat tulus yang njenengan tanam sejak awal nggih?	
26.	Interviewee	Nah iya, saya sangat percaya penuh dengan hal itu, Mas. Kita itu nggak bakal bisa ngitung matematika rejeki kalau pakai logika akal manusia yang biasa. Sering banget ada kejadian nyata, misal nih hari ini kita keluar uang pribadi lumayan banyak buat ongkos transport dan konsumsi tim ke kampung terpencil yang jalannya rusak parah, eh pas pulangnye atau besok paginya tiba-tiba ada notifikasi transferan masuk, atau ada klien yang minta saya jadi narasumber seminar berbayar. Peristiwa-peristiwa ajaib begitu ya buat saya pribadi adalah bentuk konfirmasi nyata bahwa jalur perjuangan yang saya pilih ini memang sudah dijagain langsung sama Yang Di Atas.	
27.	Interviewer	Ohhh , ngoten nggih Pak. Nah, sekarang terkait kondisi fisik nggih Pak, kegiatan penyuluhan keliling ini kan kalau dilihat-lihat lumayan mengurus energi dan fisik — apalagi kalau jadwalnya padat keliling banyak lokasi sekaligus. Bagaimana cara	

28.	Interviewee	njenengan menjaga stamina tubuh di usia sekarang? haha, iya itu sebetulnya tantangan fisik yang riil ya, Mas. Jujur ya kalau dibilang capek, ya pasti ada momen capek juga, apalagi kalau dalam kurun waktu seminggu itu bisa padat tiga sampai empat kali penyuluhan di tempat yang letaknya beda-beda jauh. Tapi dasar watak saya orangnya nggak mau mengeluh soal kondisi badan. Selama kaki ini masih bisa melangkah dan jalan, ya bismillah terus jalan. Yang bikin saya tetap kuat bisa bergerak konstan itu ya karena ada suntikan semangat dari dalam jiwa — kita tau persis tujuannya buat apa, kita tau siapa generasi muda yang mau kita tolong dari bahaya narkoba. Rasa kepuasan batin itu yang menjelma jadi energi tambahan tersendiri buat fisik saya.	
29.	Interviewer	Pernah mboten Pak, sampai bener-bener drop atau tumbang karena kelelahan yang luar biasa?	
30.	Interviewee	Ya kalau sekadar demam atau capek banget sampai pegel linu pernah sih, tapi alhamdulillah nggak sampai ada riwayat harus mondok dirawat di Rumah Sakit atau gimana. Paling banter ya dibawa tidur istirahat sehari dua hari di rumah. Dan uniknya, justru di waktu-waktu istirahat pas badan lagi kurang fit itu, saya sering memanfaatkan buat momen refleksi, duduk diam sendirian di kamar, mikir ulang mengevaluasi apa saja yang sudah	

		dilakukan dan mau bikin terobosan apa lagi ke depan. Jadi justru sakit atau capek itu jadi momen mahal untuk ngecas ulang batin dan spiritual, bukan cuma sekadar istirahat fisik tok	
31.	Interviewer	Berarti stamina batinnya yang mengendalikan kekuatan fisiknya nggih, Pak?	
32.	Interviewee	Betul, Mas. Pikiran dan hati itu remote kontrolnya badan. Kalau hatinya gembira dan ikhlas, badan disuruh jalan sejauh apapun rasanya ya enteng-enteng aja.	
33.	Interviewer	Kalau anggota tim yang lain gimana, Pak? Mas Tatum atau Mas Goeng pernah protes gak kalau jadwalnya terlalu padat?	
34.	Interviewee	Haha! Kalau mereka paling cuma kode-kode halus, misal pas lagi latihan bilang, "Wah, boyoke rodok kaku ki," ngono, Mas. Tapi ya kami saling pengertian, kalau emang ada yang lagi capek banget, ya jadwal kami sesuaikan, gak boleh egois juga.	
35.	Interviewer	Oh, berarti fleksibel nggih, gak dipaksakan harus tampil kalau kondisi tim lagi gak prima?	
36.	Interviewee	ya jelas dong, Mas. Kami kan gerakan mandiri, bukan buruh industri yang dikejar target setoran. Yang penting kualitas penyuluhannya tetep dapet, bukan cuma ngejar kuantitas tampil.	
37.	Interviewer	Iya juga nggih. Terus kalau urusan makan dan asupan gizi selama di jalan gimana,	

38.	Interviewee	Pak? Seringnya makan di warung pinggir jalan atau gimana? Wah, kalau kami mah tim sapu jagat, Mas, haha! Apa aja masuk. Seringnya malah di lapangan dapet suguhan soto kampung atau gorengan dari warga, itu udah nikmat luar biasa bagi kami. Kebersamaan dengan warga itu yang bikin nafsu makan bertambah.	
39.	Interviewer	Wah, bener-bener Gak rewel soal fasilitas nggih pak.	
40.	Interviewee	Ngapain rewel, Mas. Kita datang itu mau melayani, mau ngasih edukasi, bukan mau liburan mewah atau minta dihormati kayak pejabat hahaha.	
41.	Interviewer	Hahaha. Oke pak, sekarang saya mau gali lebih dalam soal aspek keamanan selama njenengan dan <i>The Blangkon</i> menjalankan kegiatan penyuluhan ini. Kan isu narkoba ini sensitif, nggih. Apakah selama belasan tahun ini pernah ada kendala, penolakan, atau gangguan keamanan, misalnya dari pihak-pihak tertentu yang merasa terganggu atau nggak suka dengan kegiatan antinarkoba ini?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Keamanan
42.	Interviewee	Alhamdulillah ya, Mas, kalau selama ini jalannya aman-aman saja, boleh dibilang tidak pernah ada kendala yang berarti sampai saat ini. Nggak pernah dapet gangguan yang sifatnya ekstrem, eee entah itu berupa persekusi di lapangan atau ancaman teror fisik itu gak ada sama sekali.	

43.	Interviewer	Wah, alhamdulillah nggih, Pak. Berarti selama rentang waktu lebih dari sepuluh tahun berjalan menysisir ribuan kampung, bener-bener nggak ada intimidasi dari bandar atau pihak luar?	
44.	Interviewee	Alhamdulillah beneran nggak ada, Mas. Mungkin rahasianya karena kami di lapangan itu selalu berusaha menjaga sikap dan tata krama ya. Kita itu pas masuk ke suatu wilayah nggak pernah datang dengan gaya sok suci, menghakimi, atau menggurui warga setempat. Strategi kita itu datang pakai pendekatan yang lebih bersahabat, cair, pakai media musik, pakai banyolan, cara-cara yang pokoknya menyenangkan lah. Jadi orang-orang atau pemuda di sana nggak merasa diserang atau dihakimi pilihan hidupnya. Kalau kita menempatkan diri dengan cara yang terbuka dan humble, biasanya respon timbal balik dari masyarakat juga bakal sangat baik.	
45.	Interviewer	Ohhh, kalau dari sisi legalitas organisasi formalnya sendiri, apakah <i>The Blangkon</i> ini sudah dilengkapi payung hukum atau legalitas resmi untuk mendukung pergerakan di lapangan pak?	
46.	Interviewee	Sudah, kalau soal itu sudah lengkap semua. Kita secara kelembagaan sudah terdaftar resmi, bahkan ada jalinan kerjasama nota kesepahaman formal sama instansi-instansi terkait seperti BNN dan kepolisian. Aspek legalitas itu menurut saya penting banget sebenarnya, karena kalau kita mau masuk	

		ke ranah lembaga formal, contohnya kayak sekolah, dinas pemerintahan, atau pemerintah desa, mereka itu pasti butuh kepastian hitam di atas putih bahwa kita ini bukan lembaga abal-abal yang asal datang, melainkan ada tanggung jawab hukumnya yang jelas. Berbekal legalitas resmi itu, kita jadi lebih dipercaya dan langkah kaki kita lebih mudah untuk masuk ke berbagai instansi.	
47.	Interviewer	Iya, benar sekali, instansi formal pasti butuh prosedur administrasi nggih. Tapi Pak, jujur pernah mboten sih ada situasi spesifik di lapangan yang sempat bikin perasaan njenengan ngerasa agak nggak nyaman, was-was, atau tegang, meskipun alhamdulillah akhirnya nggak sampai berujung pada aksi ancaman fisik?	
48.	Interviewee	Pernah ya beberapa kali... tapi konteksnya bukan ancaman kriminal dalam artian fisik yang menegangkan gitu. Lebih tepatnya ke situasi psikologis sosial tertentu yang menuntut kita untuk ekstra hati-hati dalam bertindak dan berucap. Misalnya nih, waktu kami dapat jadwal penyuluhan di daerah rawan yang kondisi konflik sosial internalnya agak tinggi, atau daerah yang terkenal pekat peredaran mirasnya. Di medan seperti itu, kami harus ekstra ketat menjaga sikap, jangan sampai mengeluarkan statement yang provokatif, dan sebisa mungkin menghindari obrolan yang bisa menyinggung sensitivitas	

		kelompok tertentu di sana. Kami utamakan menjaga netralitas total sambil tetap fokus menyampaikan esensi pesan antinarkoba yang kita bawa. Dan berkat kehati-hatian itu, alhamdulillah selama ini semuanya selalu berakhir aman.	
49.	Interviewer	Ohhh, Berarti kunci utamanya memang ada di pemilihan gaya pendekatan yang merangkul ya Pak?	
50.	Interviewee	Betul banget, Mas, seratus persen tepat. Kita semua ini kan harus sadar diri, kita ini bukan aparat polisi, kita juga bukan jaksa penuntut umum. Posisi kami ini adalah seniman rakyat yang kebetulan punya misi sosial. Jadi cara kerja yang kami pakai ya otomatis beda dengan gaya aparat hukum. Dan justru karena cara kami yang beda dan persuasif itulah, orang-orang jadi mau meluangkan waktu duduk tenang buat mendengarkan apa yang kami suarakan.	
51.	Interviewer	Nggih, setuju sekali saya, Pak. Berarti lingkungan masyarakat Sukoharjo dan sekitarnya ini sebetulnya sangat protektif dan mendukung gerakan njenengan nggih?	
52.	Interviewee	Sangat mendukung, Mas. Mereka ngerasa terbantu karena anak-anak muda merasa ada yang mengedukasi dengan cara positif.	
53.	Interviewer	Perlindungan sosial dari warga itu ya yang jadi modal rasa aman paling kuat buat <i>The Blangkon</i> .	
54.	Interviewee	Betul, benteng keamanan terbaik itu ya rasa kepemilikan dari masyarakat itu sendiri. Kalau masyarakat udah ngerasa memiliki	

55.	Interviewer	dan butuh <i>The Blangkon</i> , mereka sendiri yang bakal jagain kita di lapangan. hahaha saya ingin mengulik lebih dalam mengenai dinamika internal tim hubungan sosial di dalam <i>The Blangkon</i> . Mengingat pertemanan yang sudah lama berjalan, sebetulnya bagaimana sih pola komunikasi keseharian antar personil selama ini kalau di belakang panggung?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Sosial
56.	Interviewee	Kalau soal komunikasi internal kita, alhamdulillah berjalan sangat baik dan cair ya, Mas. Kami bertiga itu ibaratnya sudah ada di tahapan kalau ngobrol atau diskusi itu langsung cepat paham apa maksud tersembunyi dari rekan kita. Contoh praktisnya itu kalau misal kami lagi ngumpul mau ngulik aransement lagu baru, atau pas tiba-tiba harus melakukan improvisasi dadakan di atas panggung karena situasi audiens berubah, itu kami udah gak perlu banyak instruksi lagi, langsung otomatis nyambung karena memang sudah sangat menghafal luar dalam karakter bermusik masing-masing.	
57.	Interviewer	Berarti tingkat kedekatannya sudah bener-bener kayak ikatan keluarga kandung nggih Pak, sampai bisa saling paham kode-kodean tanpa perlu banyak bicara?	
58.	Interviewee	Iya, persis begitu, itu yang saya sebut sebagai mahalnya sebuah <i>chemistry</i> yang terbangun lewat proses waktu yang lama ya. Kita ini kan udah bertahun-tahun lamanya bareng-bareng di jalan, jadi otomatis sudah	

		hafal mati sama kebiasaan masing-masing. Saya udah tau kalau si Mas Tatum mukanya lagi begini berarti dia lagi nggak mood atau capek, saya juga langsung tanggap kalau si Mas Goeng lagi punya ide aransemen baru dari cara dia metik senar gitarnya, jadi langsung otomatis nyetel aja. Dalam dunia seni musik dan pertunjukan rakyat, penyesuaian rasa itu krusial banget, Mas. Kalau antar personilnya nggak saling paham hati masing-masing, mustahil kita bisa menyajikan improvisasi panggung yang hidup dan komunikatif. Itu semua mutlak butuh pondasi rasa saling percaya yang tinggi	
59.	Interviewer	Menarik banget istilah penyesuaian rasa niku. Tapi Pak, namanya menyatukan tiga kepala, pernah mboten terjadi gesekan atau <i>miss-communication</i> yang sempat agak berasa mengganggu jalannya tim?	
60.	Interviewee	Ya kalau dibilang gak pernah ya bohong, namanya manusia ya pernah sih, hal-hal kecil kadang ada selisih paham. Tapi biasanya pemicunya cuma seputar urusan teknis banget, misalnya salah koordinasi penentuan jadwal kumpul, atau soal pembagian tugas bawa alat instrumen, pokoknya murni masalah teknis lapangan lah. Tapi untungnya hal-hal begitu selalu bisa langsung diselesaikan hari itu juga lewat obrolan terbuka. Kami dari dulu punya prinsip tegas: kalau ada sesuatu yang dirasa ganjal atau nggak beres di hati, harus	

61.	Interviewer	langsung diomongkan blak-blakan di depan orangnya, jangan sekali-kali dipendam di belakang atau dibawa ke mana-mana. Itu budaya organisasi yang sehat banget sih Pak, anti baper-baperan nggih. Apakah ada semacam ritual khusus atau kebiasaan rutin yang sengaja dijaga buat terus mempererat tali kekompakan anggota tim?	
62.	Interviewee	Ada, kami punya kebiasaan yang rutin dijaga. Ya kami sering nyempetin waktu kumpul bareng, entah itu buat latihan serius, evaluasi performa habis manggung, atau yang paling sering ya sekadar jagongan ngobrol santai malam-malam sambil ngopi di sanggar ini. Uniknya Mas, ide-ide kreatif atau banyolan segar yang bikin pertunjukan kami hidup itu justru seringkali lahir dari momen-momen santai informal kayak gitu. Pas lagi asyik ngobrol ngalor-ngidul, eh tiba-tiba muncul ide lirik lagu baru yang lucu, atau kepikiran konsep trik penyuluhan yang segar. Kreativitas seniman itu emang seringkali mengalir deras dari suasana jiwa yang rileks dan bahagia.	
63.	Interviewer	Wah, denger ceritanya seru banget ya Pak, berarti proses penemuan ide-idenya itu berjalan sangat spontan nggih?	
64.	Interviewee	Iya, betul sekali. Kita itu tipe yang nggak pernah sengaja duduk tegak formal di meja rapat terus bilang 'oke bapak-bapak sekarang jamnya kita mulai <i>brainstorming</i> serius'. Nggak, gak bakal keluar idenya kalau digituin, malah pusing, haha! Ide itu	

		murni muncul menggelinding sendiri waktu kami ngerasa nyaman dan lepas satu sama lain. Dan iklim kekeluargaan itulah yang mati-matian kami jaga, suasana tim yang santai, nyaman, gak ada sekat canggung, dan gak ada yang perlu takut salah buat berpendapat. Semua personil bebas ngomong, bebas usul apa aja.	
65.	Interviewer	Terus kalau dari sisi eksternal, bagaimana dengan bentuk dukungan atau respon dari pihak keluarga masing-masing personil terhadap aktivitas <i>The Blangkon</i> nggih, Pak?	
66.	Interviewee	Alhamdulillah, kalau urusan keluarga semuanya sangat mendukung penuh. Ya meskipun saya gak menampik, mungkin di awal-awal dulu sempat ada anggota keluarga yang merasa bingung atau heran, mikir ngapain sih bapak-bapak ini kok repot-repot amat tiap akhir pekan keliling kampung orang, panas-panasan, gak dibayar pula, haha! Tapi ya seiring berjalannya waktu, pihak keluarga kan bisa melihat langsung dampak nyata di lapangan, melihat kalau kegiatan kami ini membawa dampak kebaikan yang riil buat menyelamatkan anak orang, akhirnya lambat laun keluarga malah berbalik jadi barisan penyemangat paling depan. Istri saya sendiri contohnya, sekarang dia malah yang paling rajin mencatat dan ngingetin saya soal jadwal penyuluhan, kadang dia	

67.	Interviewer	yang was-was takut suaminya ada jadwal yang ketelisut atau ketinggalan. Wah, dukungannya totalitas banget sampai istri jadi asisten manajer jadwal nggih, Pak, haha!	
68.	Interviewee	Haha! Lha iya, Mas. Kalau gak ada restu dan dukungan dari istri di rumah, ya jalannya gak bakal berkah dan tenang kayak gini. Dukungan keluarga itu energi utama kami di luar panggung, hahaha	
69.	Interviewer	Hahaha iya ya pak, tanpa semangat dari istri mana bisa melanglang buana hahaha. Oke pak selanjutnya niki mau bahas terkait kebutuhan penghargaan. Sepanjang rekam jejak perjalanan panjang <i>The Blangkon</i> menyusuri berbagai wilayah, bentuk penghargaan atau apresiasi apa saja sih Pak yang pernah diterima dan dirasa paling membekas di hati?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Penghargaan
70.	Interviewee	Kalau berbicara soal penghargaan formal yang sifatnya paling berkesan dan monumental itu, eeee tentu saja waktu saya dapet kehormatan menerima penghargaan langsung dari Presiden Republik Indonesia sebagai penyuluh narkoba terbaik nasional tahun 2014 lalu. Dan sebetulnya sampai sekarang pun kami juga banyak banget dapat plakat penghargaan-penghargaan lain dari berbagai instansi, tapi ya jujur yang paling punya nilai emosional mendalam ya penghargaan tahun 2014 dari Presiden itu.	
71.	Interviewer	Wah, niku luar biasa banget Pak, dapet pengakuan tertinggi langsung dari orang	

72.	Interviewee	nomor satu di Indonesia! Bisa diceritakan ulang mboten Pak, suasana waktu di istana jakarta dulu itu gimana? Iya, kalau diingat-ingat lagi rasanya masih merinding, itu pengalaman yang luar biasa dalam hidup saya, Mas. Waktu itu saya dipanggil resmi buat terbang ke Jakarta, dapat surat undangan protokoler kenegaraan. Perasaan saya campur aduk, jujur saya nggak pernah nyangka sama sekali, karena saya ini kan ngerasa cuma orang kecil, wong ndeso dari daerah pelosok Sukoharjo yang kerjanya cuma keliling kampung bawa alat musik, gak pernah punya mimpi muluk-muluk namanya bakal dipanggil di tengah acara kenegaraan sebesar itu. Nah, pas momen nama saya disebut lewat pengeras suara terus saya diminta melangkah maju ke depan... saya jujur ngerasa deg-degan banget, jantung rasanya mau copot. Tapi uniknya, rasa deg-degan itu bukan karena grogi takut salah tingkah, melainkan karena rasa terharu yang membuncah di dada. Di dalam hati saya saat itu langsung membatin, penghargaan ini sebetulnya bukan murni cuma buat diri seorang Danar melainkan ini adalah penghargaan titipan buat semua warga dan anak-anak yang pernah saya temui di pelosok kampung, semua anak jalanan yang pernah duduk bareng kita mendengarkan penyuluhan. Ini sejatinya	
-----	--------------------	---	--

73.	Interviewer	penghargaan buat perjuangan mereka semua. Nah, apakah momentum menerima penghargaan dari Presiden itu membawa dampak perubahan tertentu terhadap ritme dan semangat njenengan dalam menjalankan kegiatan setelahnya?	
74.	Interviewee	Kalau kata 'mengubah' itu diartikan dalam konteks beralih menjadi jauh lebih bersemangat, ya jawabannya jelas iya, Mas. Tapi tolok ukurnya jangan salah tangkap ya, bukan berarti sebelum adanya piala penghargaan itu saya jalannya setengah-setengah atau nggak semangat, lho. Nafas semangat saya dari awal itu murni bersumber dari dalam diri sendiri, dari panggilan jiwa. Cuma ya tidak bisa dipungkiri, kehadiran penghargaan formal dari negara itu berfungsi sebagai semacam konfirmasi dan legitimasi dari dunia luar bahwa apa yang kami lakoni dengan konsisten selama ini itu berada di jalur yang benar, nyata ada dampaknya, serta dilihat dan diapresiasi oleh negara. Jelas itu jadi suntikan moral yang menyenangkan dan memotivasi tim untuk terus konsisten berjalan maju.	
75.	Interviewer	Terus kalau kita kesampingkan sejenak urusan penghargaan formal birokrasi, bagaimana dengan bentuk apresiasi langsung dari masyarakat atau audiens peserta penyuluhan pak?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Aktualisasi diri

76.	Interviewee	Wah, kalau apresiasi dari akar rumput mah banyak banget ragamnya dan semuanya sangat berkesan di hati saya. mas	
77.	Interviewer	Oh gitu pak, Tapi di sisi lain, pernah mboten sih sepanjang jalan ini <i>The Blangkon</i> dapet masukan yang agak miring, feedback negatif, atau kritik tajam terkait metode <i>edutainment</i> yang njenengan bawaan?	
78.	Interviewee	Ya kalau kritik mah pernah juga, ada aja satu dua orang yang kurang sreg. Ada kritikan dari beberapa pihak formal yang merasa gaya penyuluhan kami itu kesannya terlalu santai, atau ada yang komplain lagunya dinilai terlalu ramai dan berisik untuk sebuah acara penyuluhan yang harusnya serius. Tapi kalau saya pribadi menyikapi hal-hal begitu ya selalu dari sudut pandang positif saja, Mas. Kritik miring itu justru adalah bahan evaluasi yang berharga buat kami. Jadi tiap kali dapat masukan atau komplain, kami bertiga bakal duduk bareng, mendiskusikan poin kritikan itu, terus kami cari jalan tengahnya buat melakukan <i>improve</i> di penampilan berikutnya. Itu semua adalah bagian alami dari proses belajar komprehensif yang nggak boleh pernah berhenti	
79.	Interviewer	Berarti kritik gak bikin patah semangat, malah jadi bahan bakar buat makin menyempurnakan performa.	
80.	Interviewee	Lha iya, Mas, kalau antikritik ya kita gak bakal berkembang. Seniman rakyat itu harus siap dikritik oleh rakyatnya sendiri.	

81.	Interviewer	Dari situ kita tau apa yang kurang dari penyajian kita.
82.	Interviewee	Nggih, setuju sekali. Kalau tanggapan dari rekan-rekan sesama penyuluh yang pakai metode konvensional/ceramah murni gimana, Pak? Ada rasa tersaingi mboten?
83.	Interviewer	Wah nggak ada yang kayak gitu mas, sejatinya kita itu berdampingan yang penting kan tujuannya sama, cuman kita punya metode yang lebih asik seperti itu saja.
84.	Interviewee	Ohhh, begitu ya pak?
85.	Interviewer	Iyaa, soalnya jalan setiap orang kan masing masing
86.	Interviewee	Bener sih pak, kita cukup menjalankan saja ya pak. Ini pertanyaan yang menurut saya paling inti pak, sebetulnya apa sih makna filosofis terdalem bagi kehidupan njenengan pak, dari seluruh rangkaian perjalanan yang sudah dilewati bersama <i>The Blangkon</i> ini?
	Interviewee	Bagi saya pribadi ya, Mas, keberadaan wadah bernama <i>The Blangkon</i> ini adalah salah satu ruang tempat terbaik yang disediakan Tuhan bagi saya untuk bisa terus belajar tanpa henti. Soalnya, eeee lewat aktivitas di band ini kan saya otomatis bakal terus dibawa berjalan ketemu dengan orang-orang baru dengan latar belakang yang beda lagi, dari situ saya dituntut belajar lagi gimana cara melakukan pendekatan penyuluhan yang pas buat karakter mereka, dipaksa muter otak belajar

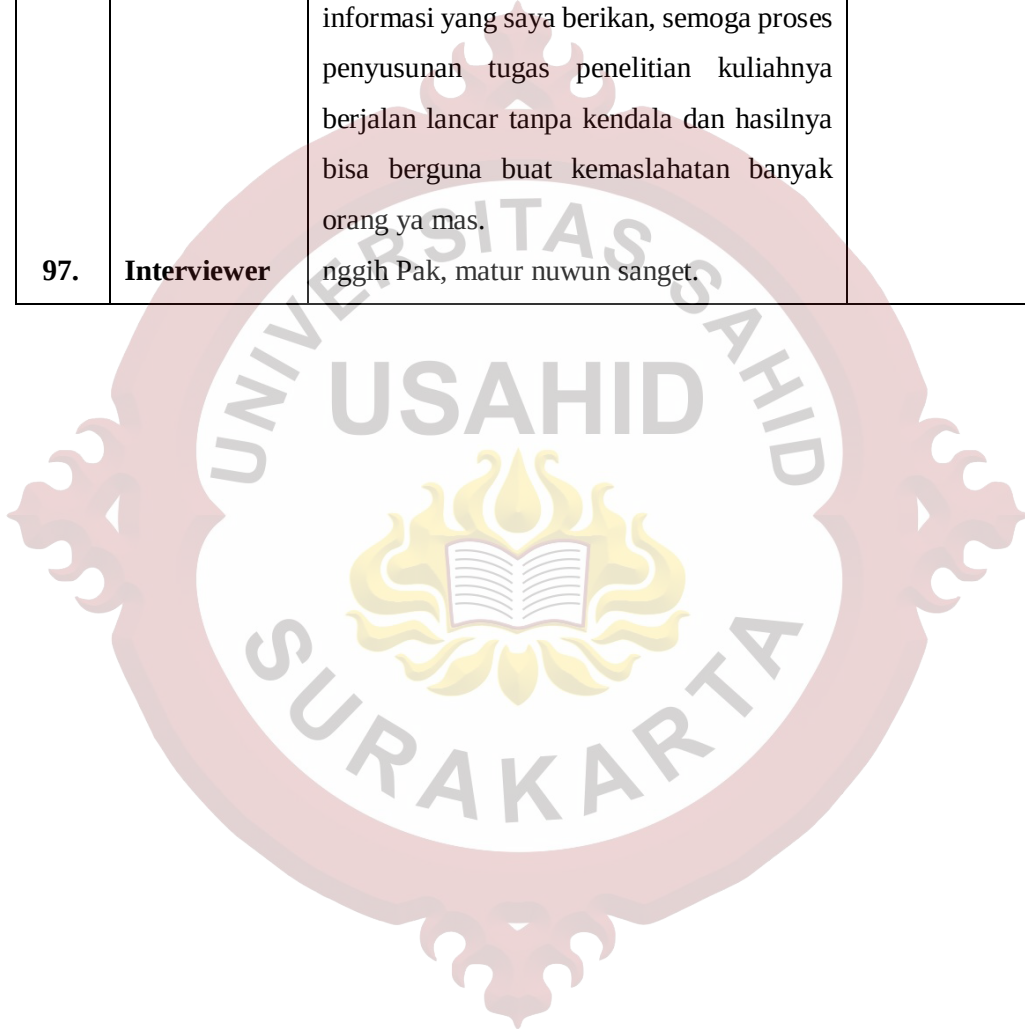
		menciptakan aransemen lagu baru lagi — itu semua kan sejatinya adalah proses pembelajaran hidup yang mahal. Nah, semua proses belajar itu tujuannya adalah agar kapasitas diri kita nanti bisa berkembang menjadi lebih baik lagi ke depannya. Salah satu contoh konkretnya ya proses penemuan konsep metode <i>edutainment</i> yang kita bahas tadi — dulu itu awal mulanya, eee, saya sempat mikir keras gimana caranya agar materi penyuluhan hukum yang kesannya menakutkan dan kaku itu bisa dikemas menarik, makanya lahirlah inovasi metode <i>edutainment</i> itu.	
87.	Interviewer	Nggih, sebuah terobosan yang brilian ya pak. Bisa tolong digali lebih dalam mboten Pak, ingatan masa lalu soal proses kreatif awal mulanya njenengan merumuskan kombinasi antara edukasi dan <i>entertainment</i> niku itu pergolakan pemikirannya seperti apa?	
88.	Interviewee	Iya, jadi kilas balik ke masa-masa awal dulu pas saya baru terjun nyuluh sendirian, saya langsung disodori fakta lapangan yang pahit bahwa metode ceramah searah gaya konvensional itu membosankan luar biasa, Mas. Anak-anak usia sekolah itu kalau didatangi oleh orang dewasa berpakaian rapi, wajah tegang, terus langsung ngomong berbusa-busa soal pasal-pasal bahaya narkoba dengan gaya instruksi formal, respon instan psikologis anak-anak itu pasti langsung menutup diri, jenuh, dan ujung-	

		ujungnya gak bakal didengerin. Saya sendiri dulu pas zaman sekolah pernah ngerasain duduk jadi peserta penyuluhan yang monoton kayak gitu, ya jujur bawaannya ngantuk dan pengen cepat pulang, haha! Nah, berangkat dari memori kelam itu, saya mikir balik, gimana kalau rumusnya kita balik total, kita buat suasana psikologis mereka merasa senang dulu, bikin mereka tertawa lepas dulu lewat banyolan kita, ajak mereka ikut bernyanyi interaktif dulu, baru setelah pertahanan emosional mereka terbuka, pesan-pesan edukasi intinya kita selipkan masuk pelan-pelan. Dan ternyata pas dipraktikkan, rumusnya manjur dan jauh lebih efektif masuk ke sanubari, Mas. Anak-anak jadi jauh lebih terbuka, lebih komunikatif, bahkan yang bikin takjub itu ada anak-anak yang sampai hafal luar kepala lirik lagu buatan kami yang isinya pesan bahaya narkoba, padahal mereka gak sadar kalau sebetulnya mereka itu lagi ada di dalam proses 'belajar' yang serius	
89.	Interviewer	Sistem pembelajarannya halus banget nggih Pak, menyusup lewat alam bawah sadar lewat media musik. Berarti peran musik di sini bener-bener jadi jembatan masuk yang sangat sakti nggih?	
90.	Interviewee	Betul sekali, Mas, karena musik itu sifat fisiknya universal. Di dunia ini nggak ada satu pun manusia normal yang nggak suka dengan musik dalam bentuk apa pun,	

		minimal mereka pasti suka irama. Nah, tugas kreatif kami adalah tinggal mengemas pesan-pesan moral antinarkoba itu dimasukkan ke dalam jalinan nada dan irama yang asyik. Orang-masing bernyanyi gembira sambil ketawa-ketawa, tapi tanpa sadar muatan pesannya sudah tersimpan rapi di memori jangka panjang mereka, efeknya jauh lebih membekas ketimbang mereka dipaksa mendengar ceramah formal selama dua jam.	
91.	Interviewer	Sebuah pencapaian aktualisasi diri yang sangat matang. Nah Pak, kalau melihat ke masa depan, tantangan atau PR besar apa sih yang sebetulnya masih mengganjal dan ingin diselesaikan oleh <i>The Blangkon</i>?	
92.	Interviewee	Tantangan urusan regenerasi, Mas, itu yang sekarang jadi fokus pikiran utama saya. Kami bertiga ini kan umurnya terus bertambah, fisik ada batasnya, makanya kami butuh banget melatih anak-anak muda generasi baru yang punya ketertarikan buat ikut meneruskan misi sosial <i>edutainment</i> ini. Selain urusan regenerasi, PR lainnya itu soal perluasan jangkauan wilayah penyuluhan — jujur masih banyak sekali daerah-daerah pelosok terpencil yang belum sanggup kami sentuh karena keterbatasan armada. Saya pribadi punya impian besar, suatu hari nanti <i>The Blangkon</i> bisa punya kesempatan keliling menyisir wilayah yang lebih luas lagi, nggak cuma muter di pulau Jawa saja, tapi bisa sampai	

		merambah ke luar Jawa, ke daerah-daerah perbatasan yang bahkan mungkin belum pernah ada kegiatan penyuluhan narkoba sama sekali.	
93.	Interviewer	Semoga impian mulia tersebut bisa segera terwujud nggih, Pak. Terakhir Pak, apa harapan paling mendasar dari seorang Pak Danar untuk masa depan generasi muda Indonesia?	
94.	Interviewee	Harapan saya sebetulnya sangat sederhana tapi maknanya besar, Mas: saya cuma pengen melihat seluruh generasi muda penerus bangsa Indonesia ini bisa tumbuh berkembang dengan kondisi kepala yang bersih dari racun narkoba, bisa menjalani hidup yang bermakna positif, dan jangan sampai ada lagi yang jatuh terjebak di dalam lubang hitam yang sama dengan yang dulu pernah dialami oleh banyak korban di masa lalu. Kalau keberadaan <i>Band The Blangkon</i> ini dinilai sudah bisa mengambil peran kecil sebagai bagian dari perjalanan penyelamatan generasi itu, alhamdulillah. Pencapaian itu sudah dirasa lebih dari cukup buat menebus sisa hidup saya di dunia ini	
95.	Interviewer	Pak Danar, maturnuwun sanget nggih atas waktu, wejangan, dan keterbukaan ceritanya yang sangat luar biasa hari ini. Saya pribadi bener-bener mendapat banyak sekali pelajaran hidup berharga dari kisah perjuangan njenengan. Semoga njenengan dan seluruh personil <i>The Blangkon</i> selalu	

96.	Interviewee	diberi kesehatan, keistiqomahan, dan pergerakannya bisa membawa manfaat yang makin meluas Aamiin ya rabbal 'alamiin, maturnuwun banyak juga ya Mas atas mau menginerview, semoga bisa bermanfaat informasi yang saya berikan, semoga proses penyusunan tugas penelitian kuliahnya berjalan lancar tanpa kendala dan hasilnya bisa berguna buat kemaslahatan banyak orang ya mas.	Penutup
97.	Interviewer	nggih Pak, matur nuwun sanget.	



Identitas Informan II

Nama : TN
Umur : 47 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Katolik
Alamat : Mojosongo
Jabatan : Personil *Band The Blangkon*

No	Peran	Verbatime	Main Tema
1.	Interviewer	Oke pak langsung saja di mulai ya pak, jadi pertama bisa terbentuk <i>Band The Blangkon</i> itu bagaimana pak, dan bagaimana njenengan bisa gabung di <i>Band The Blangkon</i> itu bagaimana ya pak?	Pembuka
2.	Interviewee	Awalnya pertama ketemu sama danar itu 2010, 2010 itu waktu ini, waktu jaya jayanya band raja tau?	
3.	Interviewer	Band raja i?, o model model kayak band ungu, raja gitu pak?	
4.	Interviewee	Hak a, iyan kasela, Itu kan kan tampil di solo, eee	
5.	Interviewer	Eee itu genrenya pop ya pak?	
6.	Interviewee	Eee itu genrenya pop rock	
7.	Interviewer	O itu dari 2010 sampek sekarang i berarti berapa tahun itu?, 15 tahun ya?	
8.	Interviewee	Iyaaa, 15 tahunan	
9.	Interviewer	Itu dari awal ketemu bikin band-banan itu langsung nyuluh pak?	
10.	Interviewee	Nggak, dulu kan, udah ketemu dulu	
11.	Interviewer	O ketemu dulu, ketemu itu di mana pak??	
12.	Interviewee	Gimanaa?	

13.	Interviewer	Pas ketemu itu, apa. Pas apa?, apa temen main, apa bagaimana?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Fisiologis
14.	Interviewee	Dulu kan kita, temen, apa ya, temen ngeband juga ya, terus saya di ajak danar, eee keee, tempat hiburan malam	
15.	Interviewer	Ooo, diskotik nggih	
16.	Interviewee	Hak a, ya kayak cerita pas dulu itu, awalnya kita punya band pas di diskotik itu, saya liat danar suaranya kok bagus, yowis, koe langsung nyanyi pisan ae, nah terus kan danar itu manager supervisor di diskotik itu, dia yang menyiapkan mulai dari music dari minuman makanan yang dia sediakan, bagaimana dia bisa laku gimana, la terus ketemu faktor X itu faktor para bandar itu.	
17.	Interviewer	Itu dulu berarti awalnya dari situ ya pak kenal narkoba?,	
18.	Interviewee	Iyaaa, itu sebenarnya danar juga tau itu ada bandar, tapi yang Namanya dunia malam, sudah bukan rahasia umum lagi.	
19.	Interviewer	Ohhh iya begitu ya pak, tapi sekarang sudah tobat dan malah menjadi bagian dari pencegahan ya pak.	
20.	Interviewee	Nah iya mas, kan kata orang dulu pengalaman adalah pelajaran terbaik, nah, ini penerapan dari pengalaman saya mas berarti hahaha.	
21.	Interviewer	Hahaha, bener juga nggih pak. Oke pak nah ini langsung saja nggih pak ke pertanyaanya pak.	

22.	Interviewee	Monggo mas	
23.	Interviewer	Oke, Jadi gini pak, penelitian saya ini kan tentang motivasi personil dalam melakukan penyuluhan, nah saya mau gali dari beberapa sisi, mulai dari yang paling dasar dulu pak, soal ekonomi atau fee gitu. Kalau boleh tau, selama ini kalau diundang nyuluh gitu, ada fee nya nggak pak	
24.	Interviewee	Eee, kadang ada kadang nggak mas, tapi kalau masalah fee sudah cukup mas, eeee bagi saya di kasih gak papa gak di kasih juga gakpapa, soalnya niat kita bukan di situnya, untuk masalah ekonomi sudah kecukupan semua mas yang penting di syukuri	
25.	Interviewer	Berarti memang bukan jadi tujuan utama nggak pak. Tapi kalau dipikir-pikir, apa nggak rugi pak, capek-capek tampil tapi kadang nggak dibayar	
26.	Interviewee	Hehe, nek dipikir rugi yo rugi mas, tapi nek dipikir, eee, opo yo, ini kan bukan kerjaan utama saya, saya kan punya kerjaan lain juga, jadi ini lebih ke, gimana ya, panggilan hati lah istilahe. Dulu pas masih di dunia malam itu, duit gampang, tapi ga ada berkahnya, sekarang biar duitnya pas-pasan tapi tenang mas	
27.	Interviewer	jadi memang lebih ke ketenangan batin ya. Kalau boleh tau, dulu pas masih di dunia hiburan malam itu, secara ekonomi gimana pak?	

28.	Interviewee	Wah dulu itu, eee, gimana ya, berlimpah mas, tiap malam itu duit muter terus, tapi yo ngono, masuk gampang keluar gampang, buat mabuk-mabukan, buat seneng-senang sek, nggak ada nilainya. Lha sekarang, biar kata kadang amplopnya cuma cukup buat ganti bensin sama konsumsi, tapi rasanya lebih, eee, lebih berarti gitu lho mas
29.	Interviewer	Itu jadi semacam titik balik nggih pak. Kalau dari segi kebutuhan ekonomi sehari-hari personil yang lain gimana, apa cukup kalau cuma mengandalkan dari kegiatan band penyuluhan ini?
30.	Interviewee	Oalah nggak mas, hehe, kalau cuma ngandalin dari sini ya nggak cukup, makanya kita kan rata-rata punya usaha sendiri-sendiri. Jadi band penyuluhan ini lebih ke sampingan, panggilan jiwa istilahnya, bukan sumber utama
31.	Interviewer	Berarti murni karena niat ya pak, bukan karena nominalnya. Sekarang masuk ke soal kondisi fisik pak, kalau dari segi kesehatan, gimana selama ini menjalani kegiatan penyuluhan yang kadang harus keluar kota, naik turun panggung gitu?
32.	Interviewee	Nggak ada kalo masalah kesehatan, kondisi saya fit terus o mas, paling sakit flu sebentar terus sembuh sendiri, kalo ada penyuluhan sakit ya tetep tampil
33.	Interviewer	sampai sakit pun tetap tampil pak?
34.	Interviewee	Pernah mas, dulu pas mau ada acara di sekolah daerah Sukoharjo, badan saya

		panas tinggi, tapi yo wis, saya minum obat dulu, terus tetep berangkat, soalnya yang nunggu kan anak-anak sekolah, kalau saya nggak dateng kan kasian acaranya, eee, jadi kayak ada tanggung jawab moral gitu lho mas, walaupun badan loyo tapi pas udah pegang mic rasanya kayak ilang sakitnya, mungkin karena semangat.	
35.	Interviewer	Tenan niku pak?. jadi semacam ada energi tambahan ya saat di depan audiens. Selain kondisi fisik, gimana dengan pola istirahat, apa nggak keganggu jadwal penyuluhan yang kadang mepet-mepet?	
36.	Interviewee	Yo kadang keganggu mas, apalagi kalau acaranya jauh, harus berangkat malem, tapi yo namanya wis jadi rutinitas, badan jadi otomatis nyesuaiin. Kita juga saling jaga, kalau ada yang kecapekan ya istirahat dulu, nggak dipaksa banget	
37.	Interviewer	Berarti ada perhatian juga antar personil soal kesehatan masing-masing ya pak. Lanjut ke soal keamanan pak, kalau dari segi tempat, apakah selama ini pernah merasa nggak aman pas lagi penyuluhan, misal di lokasi yang rawan gitu?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Keamanan
38.	Interviewee	Sejauh ini gak ada yang kayak gitu mas	
39.	Interviewer	Maksudnya ancaman gitu pak? Nggak pernah sama sekali?	
40.	Interviewee	Sejauh ini gak ada yang kayak gitu mas, ancaman maksudnya, mas. Paling kalau di kampung-kampung itu kan kadang ada	

		yang nyeletuk pas kita lagi cerita soal masa lalu, ada yang protes gitu, tapi ya wajar namanya beda pendapat, bukan ancaman serius	
41.	Interviewer	Owalah, jadi lebih ke perbedaan pendapat aja nggih, bukan sampai mengancam keselamatan. Kalau soal legalitas band ini sendiri, apakah sudah ada izin resmi atau semacam payung organisasi pak?	
42.	Interviewee	Ada mas, kita ini dibawah binaan, eee, dulu awalnya kerjasama sama BNN kota, terus juga sering diundang sama kepolisian, jadi kalau soal legalitas insyaallah aman, malah kadang kita dibantu surat tugas kalau mau penyuluhan ke daerah yang agak jauh	
43.	Interviewer	Berarti ada dukungan resmi juga dari instansi terkait ya pak, jadi terasa lebih aman dan legal kegiatannya. Kalau dari segi lingkungan tempat tinggal sendiri pak, gimana respon tetangga atau masyarakat sekitar setelah tau latar belakang njenengan dulu?	
44.	Interviewee	Eee, ya macem-macem mas, awal-awal balik dari dunia hitam dulu kan ada yang masih sangsi, mikir ah mantan préman, mantan apa lah, tapi lama-lama karena konsisten, mereka jadi percaya, malah sekarang sering dimintai tolong buat ngisi acara di kampung sendiri	
45.	Interviewer	Itu proses yang panjang juga ya pak buat membangun kembali kepercayaan	

		masyarakat. Sekarang masuk ke soal kebutuhan sosial pak, gimana hubungan antar personil band selama ini, apa pernah ada konflik?	
46.	Interviewee	Sampek sekarang oke-oke aja sih mas, gak pernah dapat masalah, eee kita kan udah lama juga jadi eeee, apa ya, eeee udah bisa saling memahami, jam terbangnya udah lama.")	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Sosial
47.	Interviewer	berarti karena sudah bareng-bareng lama jadi udah kayak saudara sendiri ya pak. Kalau komunikasi sehari-hari gimana, apakah ada grup khusus atau gimana koordinasinya?"	
48.	Interviewee	Ada mas, kita punya grup WhatsApp, isinya ya guyon-guyon, kadang serius koordinasi jadwal, kadang ya cuma kirim meme, hehe. Tapi justru dari situ kita jadi tau kondisi masing-masing, kalau ada yang lagi susah, kita support, kalau ada yang lagi senang, kita ikut senang.	
49.	Interviewer	Jadi memang lebih dari sekedar rekan kerja ya pak, tapi udah seperti keluarga. Apakah ada juga interaksi dengan komunitas lain, misalnya komunitas musik atau komunitas anti narkoba lainnya	
50.	Interviewee	Ada mas, kita kadang kolaborasi sama komunitas-komunitas lain, ada yang dari komunitas motor, ada yang dari karang taruna, malah jadi nambah relasi, nambah saudara, nambah ilmu juga, karena	

51.	Interviewer	kadang mereka punya cara penyuluhan yang beda, kita jadi bisa belajar." Berarti ada semacam jejaring sosial yang luas ya pak dari kegiatan ini. Lanjut ke soal penghargaan pak, apakah selama ini pernah mendapat penghargaan secara formal, misal sertifikat atau piagam dari instansi?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Penghargaan
52.	Interviewee	Penghargaan, kalo saya sendiri eeee, gak ada penghargaan yang seperti itu, eeee tapi kalo dihargai nah itu sering mas.	
53.	Interviewer	Wah menarik pak, bisa diceritain nggak pak maksudnya dihargai itu seperti apa, dalam bentuk apa biasanya?	
54.	Interviewee	Eee, ya kayak pas tampil mereka bisa tertawa gara-gara saya ngelucu atau pas misal saya mbawain nada gitar mereka bisa ikut nyanyi, nah itu bentuk penghargaan menurut saya mas.	
55.	Interviewer	Ohhhh, kalau apresiasi dari pihak sekolah atau instansi yang mengundang?"	
56.	Interviewee	Ada mas, biasanya ya paling diundang lagi, itu sebenarnya bentuk penghargaan paling besar buat kita, kalau diundang lagi berarti dipercaya, berarti apa yang kita sampaikan itu ngena, itu lebih berarti daripada piagam yang cuma ditempel di dinding.	
57.	Interviewer	Ohhh iya sih pak, kalau memang sudah cocok dan bagus biasanyakan bakal di undang lagi, nah tapi pak, Apakah pernah ada momen dimana usaha njenengan itu nggak dihargai, malah disepelekan?	

58.	Interviewee	Ya pernah mas, namanya juga usaha, kadang ada yang nyinyir, ah cuma mantan bromocorah kok mau ngajari, ya saya cuma senyum aja mas, justru itu jadi pelajaran buat saya, kalo emang niat baik itu nggak selalu langsung diterima, perlu waktu buat buktiin	
59.	Interviewer	Emmm nggih bener sih niku pak, Nah sekarang masuk ke bagian terakhir pak, soal aktualisasi diri, kalau boleh tau apa sih yang jadi makna hidup atau tujuan utama njenengan melakukan ini semua?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Aktualisasi diri
60.	Interviewee	Okke, Tujuanya memang untuk lebih baik lagi mas, selain itu kita juga punya misi khusus karena kita kan bisa dibilang latar belakangnya dari dunia gelap narkoba dan bertobat, eee jadi kita bisa sharing tentang bahayanya narkoba tapi tidak menghilangkan identitas kita yang suka musik-musikan	
61.	Interviewer	Jadi memang ada nilai penebusan juga ya pak di balik kegiatan ini, dan tetap mempertahankan jati diri sebagai musisi. Kalau boleh tau, apa yang paling njenengan rasakan beda antara dulu waktu masih di dunia hitam, sama sekarang?")	
62.	Interviewee	Bedanya jauh mas, dulu itu hidup saya kosong, walaupun keliatannya seneng-seneng tiap malem, tapi pas pagi bangun itu rasanya hampa, nggak ada artinya. Sekarang biar capek, biar kadang kurang tidur, tapi pas liat ada anak muda yang	

		mau berubah karena denger cerita kita, itu rasanya penuh mas, eee, plong gitu di dada.	
63.	Interviewer	Dalem banget pak maknanya. Apa pernah ada penyesalan soal masa lalu yang masih dibawa sampai sekarang?	
64.	Interviewee	Ada mas, eee, kadang kalo malem-malem inget, dulu pernah ngerusak hubungan sama keluarga gara-gara itu, orang tua sampe nangis liat saya kayak gitu, itu yang masih jadi beban di hati, makanya sekarang saya pengen, eee, gimana ya, nebus itu lewat jalan ini, biar nggak ada lagi anak muda lain yang bikin orang tuanya nangis kayak gitu.	
65.	Interviewer	Jadi memang ada dorongan kuat dari pengalaman pribadi ya pak. Selama menjalani kegiatan penyuluhan ini, tantangan paling berat itu apa pak?	
66.	Interviewee	Tantangan paling berat itu, eee, pertama soal waktu, karena kita kan kerja juga, jadi harus pinter bagi waktu. Kedua itu soal, eee, kadang capek juga ngulang cerita yang sama berkali-kali, tapi saya selalu ingetin diri sendiri, biar saya udah cerita ratusan kali, buat yang dengerin itu mungkin baru pertama kali denger, jadi harus tetep total.	
67.	Interviewer	Bijak banget pak caranya menyikapi rasa capek itu. Pernah nggak pak ada rasa pengen berhenti aja dari kegiatan ini?	
68.	Interviewee	Pernah mas, hehe, terutama pas badan udah bener-bener capek, atau pas lagi	

		banyak masalah pribadi, tapi tiap kali kepikiran mau berhenti, selalu ada aja yang bikin saya lanjut, entah itu ada undangan dadakan, atau ada cerita dari anak yang berubah gara-gara kita, jadi kayak ada yang nahan gitu lho mas, kayak dipanggil terus.	
69.	Interviewer	Jadi semacam panggilan jiwa juga ya pak yang bikin tetep semangat. Kalau soal harapan ke depan, apa yang njenengan inginkan untuk <i>Band The Blangkon</i> ini?	
70.	Interviewee	Harapan saya, band ini bisa terus jalan, walaupun nanti personilnya berganti, regenerasi gitu mas, biar pesennya tetep nyampe, sama saya juga pengen suatu saat bisa nyuluh sampai ke pelosok-pelosok yang belum pernah kesentuh, karena saya yakin di sana juga butuh, malah mungkin lebih butuh.	
71.	Interviewer	Mulia sekali harapannya pak. Tadi sempat disebut soal variasi tempat penyuluhan, bisa diceritain nggak pak pengalaman pas nyuluh di kampung, beda nggak rasanya sama di sekolah?	
72.	Interviewee	Beda mas, kalo di sekolah kan lebih formal, anak-anaknya rapi dengerin, tapi kalo di kampung itu lebih cair, kadang sambil bawa kursi plastik, sambil ngopi bareng warga, malah lebih nyantai, obrolannya bisa lebih dalem, karena warga kampung itu kadang udah ada yang langsung kena dampaknya, jadi lebih nyambung ceritanya.	

73.	Interviewer	Owalah jadi lebih personal gitu nggih pak interaksinya. Ada pengalaman spesifik pas penyuluhan di kampung yang berkesan pak?
74.	Interviewee	Ada mas, dulu di daerah pinggiran Boyolali, ada bapak-bapak yang dateng, dia cerita anaknya lagi direhabilitasi, dia nangis di depan saya, bilang pak gimana caranya biar anak saya bisa sembuh kayak panjenengan, itu mas, saya jadi keinget perjuangan saya dulu, jadi makin niat buat bantu sebisa saya, walaupun cuma lewat cerita dan musik.
75.	Interviewer	Itu pasti jadi pengalaman yang menggugah ya pak. Kalau pas penyuluhan di luar kota, ada cerita yang paling berat secara fisik atau logistik pak?
76.	Interviewee	Ada mas, dulu kita diundang sampe ke daerah perbatasan, jalannya rusak parah, mobil kita beberapa kali harus dorong manual, sampe lokasi udah malem, badan capek banget, tapi pas liat antusias warga yang udah nungguin dari sore, rasa capek itu ilang mas, malah jadi semangat lagi.
77.	Interviewer	Luar biasa pak perjuangannya. Kalau dari segi emosi, gimana biasanya perasaan njenengan setelah selesai melakukan penyuluhan, apa ada rasa bangga atau gimana?
78.	Interviewee	Ada mas, rasanya itu campur, kadang capek banget secara fisik, tapi hati itu, eee, penuh, bangga juga karena bisa

		nyampein sesuatu yang berguna, apalagi kalo abis itu ada yang dateng salaman terus bilang terima kasih, itu kebanggaan tersendiri buat saya, susah diungkapin pakai kata-kata.	
79.	Interviewer	Indah sekali pak penggambarannya. Kalau boleh tau, dari awal terbentuk band ini sampai sekarang, apa yang paling njenengan syukuri?	
80.	Interviewee	Yang paling saya syukuri itu, eee, masih dikasih kesempatan buat berubah, masih dikasih umur buat berbuat baik, sama dikasih temen-temen yang seperjuangan, yang sama-sama punya masa lalu kayak saya tapi sekarang bisa bareng-bareng jalan ke arah yang lebih baik, itu mas yang paling saya syukuri.	
81.	Interviewer	Sangat menginspirasi pak. Mungkin terakhir pak, kalau ada pesan untuk anak muda yang mungkin sekarang lagi di posisi seperti njenengan dulu, apa yang ingin disampaikan?	
82.	Interviewee	Pesan saya, eee, jangan takut buat berubah, walaupun masa lalu kelam, itu bukan akhir, malah bisa jadi modal buat bantu orang lain, kayak saya, dulu saya pikir hidup saya udah selesai, ternyata Tuhan masih kasih jalan, jadi buat yang masih berjuang, semangat, pasti ada jalan keluar, asal mau usaha dan minta tolong sama orang sekitar.	
83.	Interviewer	Terima kasih banyak pak atas waktu dan ceritanya hari ini, sangat membuka	

		wawasan saya soal motivasi di balik kegiatan penyuluhan ini.	
84.	Interviewee	Sama-sama mas, semoga bermanfaat buat penelitiannya nggih, kalau ada yang kurang jelas, tanya-tanya lagi aja, gak masalah.	
85.	Interviewer	Sebelum ke kesimpulan pak, saya mau gali lagi sedikit soal ekonomi tadi pak, apa pernah kepikiran buat jadikan band ini sebagai sumber penghasilan utama, semacam dikomersilkan gitu?	
86.	Interviewee	Pernah kepikiran mas, tapi terus saya sama temen-temen mikir, kalo dikomersilkan, nanti niatnya bisa bergeser, dari yang awalnya pengen nyuluh malah jadi ngoyo nyari job, jadi kita sepakat, biar ini tetep jalur sosial aja, kalo emang dikasih rejeki ya disyukuri, kalo nggak ya gapapa, yang penting jalan terus.	
87.	Interviewer	Jadi memang dijaga betul supaya nggak bergeser orientasinya ya pak. Kalau dari segi peralatan, sound system, kostum, itu biayanya dari mana pak?	
88.	Interviewee	Macem-macam mas, kadang dari kocek pribadi, kadang ada yang nyumbang, kadang pas ada job yang dibayar, sisanya kita putar buat beli alat atau servis alat yang udah rusak, jadi gantian gitu, kayak kas bersama lah istilahnya.	
89.	Interviewer	Berarti ada sistem gotong royong juga ya pak dalam hal pendanaan. Lanjut soal fisik tadi pak, apakah ada semacam	

90.	Interviewee	latihan khusus atau jaga stamina supaya tetap kuat manggung, mengingat usia juga sudah nggak muda lagi? Ada mas, ya paling jaga makan, sekarang udah nggak kayak dulu yang asal-asalan, terus olahraga ringan, jalan pagi, sama yang paling penting jaga pikiran, soalnya kalo pikiran tenang, badan juga ikut sehat, beda pas dulu masih hidup nggak karuan, badan keliatan sehat tapi dalemnya rusak.
91.	Interviewer	ohhhh. O iya, Lanjut ke bagian aktualisasi diri lagi pak, apa menurut njenengan arti sukses dalam konteks kegiatan penyuluhan ini?
92.	Interviewee	Sukses buat saya itu sederhana mas, bukan soal seberapa banyak diundang atau seberapa besar bayarannya, tapi seberapa banyak orang yang setelah denger cerita kita jadi mikir ulang buat nggak coba-coba narkoba, kalo cuma satu orang aja yang berubah karena kita, itu udah sukses besar buat saya.
93.	Interviewer	Sangat menginspirasi pak definisinya. Apakah ada target atau mimpi besar yang masih ingin diwujudkan lewat band ini?
94.	Interviewee	Ada mas, saya pengen suatu saat kita bisa bikin semacam rumah singgah atau tempat buat anak-anak yang pengen berubah, biar nggak cuma cerita doang pas penyuluhan, tapi ada tempat konkret buat mereka yang beneran mau lepas dari

95.	Interviewer	itu, itu mimpi besar saya sama temen-temen. Mimpi yang sangat mulia pak, semoga segera terwujud nggih. Kalau dari segi tantangan zaman sekarang pak, apakah merasa metode <i>edutainment</i> ini masih relevan di tengah perkembangan teknologi dan media sosial?	
96.	Interviewee	Masih relevan mas, malah menurut saya makin penting, karena di zaman sekarang anak-anak gampang ketemu konten yang nggak jelas di sosial media, jadi pendekatan langsung lewat musik dan cerita nyata itu masih ngena, beda rasanya denger cerita langsung dari orang yang ngalamin sendiri dibanding cuma baca di internet.	
97.	Interviewer	Setuju pak, ada kedekatan emosional yang nggak bisa digantikan teknologi. Apakah band ini juga mulai merambah ke media sosial untuk memperluas jangkauan penyuluhan?	
98.	Interviewee	Mulai mas, walaupun masih pelan-pelan, ada yang bantu kelola akun media sosial, upload video pas penyuluhan, harapannya biar yang nggak bisa hadir langsung tetep bisa kena pesannya, walaupun saya sendiri masih belajar soal itu, hehe, namanya juga generasi lama.	
99.	Interviewer	Hehe tidak masalah pak, yang penting usahanya. Sebagai penutup pak, kalau dirangkum, apa benang merah dari semua motivasi yang njenengan ceritakan tadi,	

100.	Interviewee	mulai dari ekonomi sampai aktualisasi diri? Kalo dirangkum mas, intinya itu, ekonomi bukan yang utama, kesehatan kita jaga supaya bisa terus berkarya, keamanan kita syukuri karena selama ini dijaga, hubungan sosial kita rawat karena itu kekuatan tim, penghargaan yang paling berharga itu dari hati audiens, dan semua itu muncul karena ada tujuan besar, eee, pengen nebus masa lalu dan bantu orang lain biar nggak jatuh ke lubang yang sama seperti kita.	
101.	Interviewer	Pak, sebelum saya tutup, saya masih penasaran soal awal-awal banget pas mau memutuskan keluar dari dunia hiburan malam itu, apa yang jadi pemicu utamanya?	
102.	Interviewee	Pemicu utamanya itu, eee, waktu itu ada temen dekat saya yang overdosis, sampe meninggal di tempat, saya yang nemenin dia di rumah sakit, lihat dia kejang-kejang, itu mas yang bener-bener bikin saya kayak disadarkan, kayak ada yang nampar gitu lho, terus saya mikir, kalo saya terus di jalan itu, bisa jadi giliran saya selanjutnya.	
103.	Interviewer	Itu pasti pengalaman yang sangat traumatis ya pak, dan jadi titik balik besar. Setelah kejadian itu, apa langsung berhenti total pak, atau ada proses yang panjang?	

104.	Interviewee	Prosesnya panjang mas, nggak langsung putus gitu aja, namanya udah kecanduan lingkungan, susah, tapi pelan-pelan saya kurangi, mulai jarang ke tempat-tempat itu, terus ketemu lagi sama Danar yang udah lebih dulu berubah, dia yang ngajak saya, ayo lah kita bikin sesuatu yang positif, dari situ mulai kepikiran bikin band ini.	
105.	Interviewer	Jadi memang ada peran teman juga yang membantu proses perubahan ya pak. Soal fee tadi sempat disebut, kalau dibandingkan dengan dulu pas masih manggung di tempat hiburan malam, secara nominal jauh beda nggak pak?	
106.	Interviewee	Jauh banget mas, dulu semalem bisa dapet beberapa kali lipat dari sekarang, tapi ya itu, duit haram rasanya, sekarang walau dapetnya sedikit, kadang malah cuma diganti transport, tapi hati saya lebih tenang, lebih ridho istilahnya, jadi nominal nggak jadi ukuran lagi buat saya.	
107.	Interviewer	Pernah ada momen dimana hampir tergoda buat balik lagi ke dunia hiburan malam karena alasan ekonomi pak?	
108.	Interviewee	Pernah kepikiran mas, terutama pas lagi susah-susahnya dulu, awal-awal keluar itu, ekonomi sempet goyang, tapi saya inget lagi wajah temen yang meninggal itu, terus saya inget juga, eee, anak istri saya butuh contoh yang baik, jadi saya tahan, saya cari jalan lain, alhamdulillah dikasih jalan terus sampai sekarang.	

109.	Interviewer	Kuat sekali komitmennya pak. Dari segi fisik lagi pak, apakah ada dampak jangka panjang dari masa lalu yang masih dirasakan sampai sekarang?
110.	Interviewee	Ada mas, paling ya soal stamina, dulu badan saya lebih kuat pas masih muda walau hidupnya nggak sehat, sekarang umur udah segini, jadi lebih cepet capek, tapi yo itu wajar, namanya proses penuaan, yang penting saya jaga supaya nggak nambah penyakit baru.
111.	Interviewer	Wajar nggih pak. Kalau soal keamanan, apakah pernah ada razia atau pemeriksaan dari pihak berwenang pas lagi acara, dan gimana sikap band menghadapinya?
112.	Interviewee	Pernah mas, beberapa kali ada razia rutin pas lagi acara di tempat umum, tapi karena kita kan emang temenan deket sama pihak kepolisian dan BNN, jadi malah santai aja, kadang mereka malah ikut nonton, ikut seneng liat acara kita.
113.	Interviewer	Jadi malah jadi mitra ya pak bukan dianggap mengganggu. Soal hubungan sosial, apakah ada personil baru yang gabung belakangan, dan bagaimana proses adaptasinya?
114.	Interviewee	Ada mas, beberapa tahun terakhir ada anak muda yang gabung, awalnya dia ikut-ikut aja liat kita manggung, terus tertarik, akhirnya kita ajak gabung, prosesnya ya pelan-pelan, kita kenalin nilai-nilai yang kita pegang, biar dia

115.	Interviewer	paham ini bukan cuma soal musik tapi soal misi. Bagus ya pak ada regenerasi yang terjaga nilai-nilainya. Soal penghargaan, apakah pernah diundang ke acara tingkat provinsi atau nasional pak?
116.	Interviewee	Pernah mas, beberapa kali diundang ke acara yang levelnya lebih besar, ketemu komunitas-komunitas dari kota lain juga, itu seneng banget rasanya, kayak ketemu keluarga baru yang punya perjuangan sama, saling tukar cerita, saling kasih semangat.
117.	Interviewer	Seru juga ya pak bisa memperluas jaringan sampai level itu. Terakhir soal aktualisasi diri pak, kalau diibaratkan, <i>Band The Blangkon</i> ini seperti apa buat hidup njenengan?
118.	Interviewee	Buat saya, <i>The Blangkon</i> ini ibarat jalan pulang mas, jalan buat saya pulang ke diri yang lebih baik, sekaligus jalan buat saya nuntun orang lain biar nggak nyasar kayak saya dulu, jadi ini bukan cuma band biasa, ini udah kayak bagian dari hidup saya, dari identitas saya yang baru.
119.	Interviewer	Pak, satu lagi pertanyaan saya, kalau menengok ke belakang, apa hal yang paling njenengan banggakan dari perjalanan <i>The Blangkon</i> sejak awal sampai sekarang?
120.	Interviewee	Yang paling saya banggakan itu konsistensinya mas, kita udah belasan tahun jalan, banyak yang nyangsiin di

121.	Interviewer	awal, banyak yang bilang ah paling bentar doang udah bubar, tapi alhamdulillah sampe sekarang masih jalan, masih dipercaya, itu kebanggaan yang nggak bisa dibeli mas. Sangat membanggakan ya pak konsistensi itu. Kalau dari sisi pribadi, apa yang berubah dari cara njenengan memandang diri sendiri sejak aktif di band penyuluhan ini?	
122.	Interviewee	Dulu saya mandang diri saya rendah mas, ngerasa udah rusak, udah nggak ada gunanya, tapi sekarang saya sadar, justru dari pengalaman rusak itu saya bisa jadi berguna buat orang lain, jadi saya belajar buat nggak malu sama masa lalu, tapi jadiin itu pelajaran berharga.	
123.	Interviewer	Sangat dewasa pemikirannya pak, itu jadi penutup yang indah untuk wawancara kita hari ini.	
124.	Interviewee	Nggh mas, terima kasih juga udah mau dengerin cerita saya panjang-panjang, semoga ada manfaatnya buat skripsinya.	
125.	Interviewer	Terima kasih banyak pak atas waktu dan ceritanya hari ini, sangat membuka wawasan saya soal motivasi di balik kegiatan penyuluhan ini.	
126.	Interviewee	Sama-sama mas, semoga bermanfaat buat penelitiannya nggh, kalau ada yang kurang jelas, tanya-tanya lagi aja, gak masalah.	
127.	Interviewer	Baik pak, sekali lagi terima kasih, saya akhiri wawancara hari ini nggh pak.	Penutup

Identitas Informan III

Nama : BN
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Katolik
Alamat : Mojosongo
Jabatan : Personil *Band The Blangkon*

No	Peran	Verbatim	Main Tema
1.	Interviewer	Selamat siang Pak, terima kasih sudah meluangkan waktu buat wawancara hari ini nggih. Saya mau ngobrol soal pengalaman Bapak sebagai personil <i>The Blangkon</i> , khususnya soal motivasi Bapak ikut serta di kegiatan penyuluhan ini. Boleh dimulai pak?	Pembuka
2.	Interviewee	Nggih mas, monggo, santai aja, sambil ngopi yo gak masalah hehe.	
3.	Interviewer	Baik pak. Sebelum masuk lebih dalam, boleh diceritain dulu pak gambaran singkat latar belakang Bapak, sebelum akhirnya gabung di band penyuluhan ini?	
4.	Interviewee	Nggih mas, jadi gini, dulu saya itu lama banget di dunia hiburan malam, kerja di bar, di diskotik, eee, jadi semacam pemain musik di sana, tapi ya lingkungannya itu kan deket banget sama yang namanya minuman, sama narkoba, akhirnya saya keceemplung juga ke situ, lumayan lama, terus puji Tuhan ada titik balik, saya berhenti, sembuh, terus sekarang malah	

5.	Interviewer	jadi yang nyuluh soal bahaya itu, ironis ya mas tapi ya itu jalan hidup saya. Wah perjalanan yang panjang ya pak. Sekarang saya mau mulai dari sisi yang paling dasar dulu pak, soal fee atau bayaran kalau diundang nyuluh, gimana pandangan Bapak soal itu?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Fisiologis
6.	Interviewee	Kalau saya fee itu gak terlalu penting, yang penting kita kumpul dulu, kita perform dulu, dan untuk masalah kecukupan saya cukup-cukup saja.	
7.	Interviewer	Berarti memang bukan jadi tujuan utama nggih pak. Tapi kalau dipikir lagi, apa nggak kepikiran pak buat minta bayaran yang lebih layak, mengingat usaha yang dikeluarin juga besar?	
8.	Interviewee	Eee, kepikiran sih kadang mas, namanya manusia ya, tapi nek dipikir-pikir lagi, kita kan emang niatnya dari awal bukan buat nyari duit di situ, jadi yo wis, saya anggap aja ini ladang ibadah, rejeki itu kan bisa datang dari mana aja, gak harus dari situ doang.	
9.	Interviewer	Bijak sekali pandangannya pak. Kalau dibandingkan dulu pas masih kerja di dunia hiburan malam, secara penghasilan jauh beda nggak pak?	
10.	Interviewee	Jauh mas, dulu itu penghasilan dari main musik di bar bisa gede banget, apalagi kalo malem minggu, tapi ya itu, duitnya gampang ilang juga, buat foya-foya, buat yang nggak-nggak, sekarang biar	

11.	Interviewer	penghasilan saya dari kerjaan tetap aja yang utama, dari <i>The Blangkon</i> paling cuma pengganti transport, tapi hati saya lebih damai mas, itu yang penting. Jadi memang ada pergeseran nilai juga ya pak, dari yang dulu cari banyak duit, sekarang lebih ke ketenangan hati. Kalau dari segi ekonomi keluarga sekarang gimana pak, apa cukup?	
12.	Interviewee	Puji Tuhan cukup mas, saya kan ada kerjaan utama juga di luar band ini, jadi kebutuhan keluarga itu udah ada sumbernya sendiri, <i>The Blangkon</i> ini lebih ke panggilan hati, bukan buat nyari nafkah, jadi nggak ada beban kalau misal nggak dibayar sekalipun.	
13.	Interviewer	Baik pak. Sekarang saya mau tanya soal kondisi fisik pak, mengingat usia dan dulu pernah hidup di lingkungan yang kurang sehat, gimana kondisi kesehatan Bapak sekarang?	
14.	Interviewee	Puji tuhan sampai sekarang masih di kasih kesehatan, paling sakit pilek atau flu, eee dulu waktu covid bahkan orang-orang pada tepar sini masih seger, semua penyakit itu pusatnya di pikiran, iya kan?	
15.	Interviewer	Wah menarik pak pandangannya soal pikiran itu. Bisa diceritain nggak pak apa yang bikin Bapak yakin kalau pikiran itu pusat dari kesehatan?	
16.	Interviewee	Begini mas, dulu pas masih idup di jalan yang salah, walau badan keliatan kuat, tapi pikiran saya itu penuh beban, penuh rasa	

		takut, was-was terus, sekarang biar kerjaan numpuk, ada penyuluhan sana sini, tapi karena hati udah tenang, pikiran positif, badan jadi ikut sehat, jarang sakit, ini bukan kebetulan mas, ini karena ketenangan dalam diri.	
17.	Interviewer	Dalam banget ya pak maknanya. Selama jadi personil <i>The Blangkon</i>, pernah ada momen kondisi fisik nge-drop tapi tetap harus tampil pak?	
18.	Interviewee	Pernah mas, dulu pas mau ada acara di luar kota, badan saya kurang fit, agak demam, tapi karena udah janji sama panitia, saya tetep berangkat, minum obat dulu, pas udah di atas panggung, memegang gitar, denger penonton semangat, badan saya jadi kayak dapet suntikan energi sendiri, ajaib emang mas.	
19.	Interviewer	Luar biasa ya pak semangatnya. Apa Bapak punya cara khusus buat jaga stamina supaya tetap kuat menjalani aktivitas yang padat ini?	
20.	Interviewee	Caranya simpel mas, saya jaga doa, jaga ibadah, itu yang bikin saya tenang, terus makan secukupnya, istirahat kalo emang badan minta istirahat, dan yang paling penting saya selalu bersyukur, karena rasa syukur itu yang bikin pikiran ringan, badan jadi ikut enteng.	
21.	Interviewer	Inspiratif sekali pak. Sekarang masuk ke bagian kebutuhan keamanan pak, selama melakukan penyuluhan, apakah pernah merasa terancam, baik secara fisik maupun	

		verbal dari audiens atau lingkungan sekitar?	
22.	Interviewee	Sejauh ini gak pernah ketemu ancaman atau yang sebagainya, aman-aman saja.	
23.	Interviewer	Owalah jadi nggak pernah ada kejadian yang sampai mengancam keselamatan ya pak. Tapi kalau soal lingkungan tempat penyuluhan, pernah nggak pak ketemu situasi yang agak riskan, misal di daerah yang rawan kriminalitas?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Keamanan
24.	Interviewee	Pernah mas, dulu kita pas ke daerah yang emang terkenal rawan, sempet was-was juga sebenarnya, tapi begitu sampe lokasi, warga malah nyambut kita baik banget, malah dijagain sama tokoh masyarakat setempat, jadi ternyata yang kelihatan serem dari luar itu, di dalemnya malah ramah-ramah, mungkin karena mereka juga butuh pencerahan soal ini.	
25.	Interviewer	Bagus juga ya pak, jadi stigma awal nggak selalu sesuai kenyataan di lapangan. Kalau dari segi legalitas band ini sendiri pak, apakah ada izin atau pengakuan resmi dari instansi tertentu?	
26.	Interviewee	Ada mas, kita kerjasama sama BNN dan juga kepolisian setempat, jadi kalau soal legalitas insyaallah, eh maaf, puji Tuhan aman, malah kadang kita dibantu surat pengantar kalau mau masuk ke wilayah yang agak jauh atau yang butuh izin khusus.	
27.	Interviewer	Berarti ada payung resmi juga yang melindungi kegiatan ini ya pak. Soal	

28.	Interviewee	lingkungan rumah sendiri, gimana respon tetangga setelah tau latar belakang Bapak dulu, apa pernah merasa nggak aman secara sosial, misal dijauhi? Awal-awal balik dari dunia gelap itu mas, jujur ada rasa minder, takut dipandang sebelah mata, tapi lama-lama karena saya konsisten berubah, aktif di gereja juga, tetangga malah jadi respect, bahkan sering minta saya cerita ke anak-anak muda di lingkungan biar nggak ikut jejak saya yang salah dulu.	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Sosial
29.	Interviewer	Senang sekali mendengarnya pak, jadi ada proses penerimaan yang positif dari lingkungan. Lanjut ke kebutuhan sosial pak, gimana hubungan komunikasi antar personil <i>The Blangkon</i> selama ini?	
30.	Interviewee	Masalah komunikasi sejauh ini eeee tidak ada masalah ya, nggak pernah ada masalah yang serius juga, kita sering wa-wa an di grup.	
31.	Interviewer	Owalah jadi memang komunikasinya lancar lewat grup WhatsApp ya pak. Biasanya isi obrolan di grup itu seputar apa pak, selain koordinasi jadwal?	
32.	Interviewee	Macem-macem mas, kadang serius soal jadwal manggung, kadang ya cuma guyon-guyon, saling kirim stiker, kadang ada yang lagi curhat masalah pribadi juga ditampung di situ, jadi grup itu udah kayak rumah kedua buat kita saling cerita.	

33.	Interviewer	Hangat sekali ya pak suasananya. Pernah ada konflik kecil antar personil pak, dan gimana cara menyelesaikannya kalau ada?	
34.	Interviewee	Pernah mas, namanya juga kumpul banyak kepala, beda pendapat itu wajar, tapi karena kita semua udah punya dasar yang sama, yaitu pengen berubah jadi lebih baik, jadi kalau ada selisih paham, kita selesaikan dengan ngobrol langsung, bukan dipendem, biasanya cepet selesai, nggak sampe berkepanjangan.	
35.	Interviewer	Dewasa sekali caranya pak. Selain dengan sesama personil, apakah ada interaksi sosial yang berkesan juga dengan audiens, misalnya jadi lebih akrab setelah acara penyuluhan selesai?	
36.	Interviewee	Ada mas, malah beberapa audiens itu sampe nyimpen nomor saya, kadang chat nanya-nanya soal pengalaman saya dulu, ada juga yang minta didoain, itu jadi bentuk kedekatan yang nggak saya duga sebelumnya, dari yang awalnya cuma ketemu sebentar pas acara, jadi ada hubungan yang berkelanjutan.	
37.	Interviewer	Itu pasti jadi kebanggaan tersendiri ya pak bisa berdampak sejauh itu. Apakah keluarga juga terlibat atau mendukung kegiatan Bapak di <i>The Blangkon</i> ini?	
38.	Interviewee	Sangat mendukung mas, istri saya malah sering jadi pendengar pertama kalo saya cerita abis penyuluhan, anak-anak juga tau latar belakang saya dulu, dan mereka malah bangga, katanya papa keren bisa	

39.	Interviewer	berubah dan bantu orang lain, itu yang bikin saya makin semangat jalanin ini. Sangat menyentuh ya pak dukungan dari keluarga itu. Sekarang masuk ke kebutuhan penghargaan pak, menurut Bapak sendiri, apa arti penghargaan dalam konteks kegiatan penyuluhan ini?	
40.	Interviewee	Penghargaan menurut saya itu misal peserta antusias dan merasa terhibur dan materinya masuk ke mereka itu udah termasuk penghargaan buat saya.	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Penghargaan
41.	Interviewer	Dalam sekali maknanya pak. Bisa diceritain momen spesifik dimana Bapak merasa benar-benar dihargai oleh audiens?	
42.	Interviewee	Ada mas, dulu pas kita nyuluh di salah satu sekolah di luar kota, abis acara ada satu anak yang maju, dia meluk saya, terus bilang pak, ceritanya bikin saya berani buat cerita ke orang tua soal masalah saya, itu bikin saya merinding mas, karena dari situ saya tau, apa yang saya sampaikan itu beneran nyampe ke hati dia.	
43.	Interviewer	Luar biasa ya pak dampaknya. Apakah pernah juga mendapat penghargaan formal, semacam piagam atau sertifikat dari instansi tertentu?	
44.	Interviewee	Pernah mas, beberapa kali dapet piagam dari kegiatan yang kita ikuti, tapi buat saya pribadi itu cuma bonus, yang lebih saya hargai itu justru momen-momen kayak tadi, pelukan dari anak yang tersentuh itu,	

45.	Interviewer	nilainya jauh lebih tinggi dari selebar piagam. Sangat menyentuh pak pandangannya. Apakah ada juga apresiasi dari pihak gereja, mengingat Bapak juga aktif sebagai pengurus di sana?	
46.	Interviewee	Ada mas, di gereja juga saya sering dimintai sharing testimoni, dan jemaat itu seneng banget dengernya, malah ada yang sampe nangis pas saya cerita perjalanan hidup saya, itu juga jadi bentuk penghargaan buat saya, karena saya bisa jadi berkat lewat cerita yang dulu saya anggap memalukan.	
47.	Interviewer	Sangat menyentuh ya pak dukungan dari keluarga itu. Sekarang masuk ke kebutuhan penghargaan pak, menurut Bapak sendiri, apa arti penghargaan dalam konteks kegiatan penyuluhan ini?	
48.	Interviewee	Indah sekali ya pak, jadi pengalaman pahit dulu sekarang malah jadi sumber berkat buat orang lain. Sekarang masuk ke bagian terakhir pak, soal aktualisasi diri, apa yang jadi makna hidup atau motivasi utama Bapak melakukan semua ini?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Aktualisasi diri
49.	Interviewer	Nah di <i>The Blangkon</i> ini emang sebagai pengabdian atas janji-janji saya dulu setelah sembuh dari narkoba saya akan mengabdikan, makanya saya mengabdikan diri saya di sini, selain sebagai pembelajar untuk orang lain, saya juga belajar untuk diri saya sendiri, eeee saya pengen orang	

50.	Interviewee	lain lebih baik lagi karena tercerahkan dari cerita yang saya alami. Sangat dalam maknanya pak. Bisa diceritain pak, gimana proses Bapak dulu sampai akhirnya bisa sembuh dan bertobat dari kecanduan itu?
51.	Interviewer	Prosesnya panjang dan berat mas, eee, dulu titik terendah saya itu pas saya ngerasa udah kehilangan kepercayaan dari keluarga, orang tua saya sampe nangis liat kondisi saya, itu yang bikin saya kayak ditampar, terus saya mulai cari pertolongan, ikut rehabilitasi, dan yang paling kuat itu pertolongan rohani, saya mulai deket lagi sama Tuhan, dari situ pelan-pelan saya bisa lepas, walau prosesnya nggak instan, butuh waktu lama dan jatuh bangun.
52.	Interviewee	Perjalanan yang berat sekali ya pak. Dari situ juga akhirnya Bapak jadi aktif di gereja, boleh diceritain pak gimana awalnya bisa jadi pengurus gereja?
53.	Interviewer	Awalnya saya cuma jemaat biasa mas, tapi karena saya rajin ikut kegiatan, terus suka sharing testimoni, akhirnya saya diajak buat ikut pelayanan, jadi pengurus, dari situ saya makin yakin kalo Tuhan emang punya rencana, dari yang dulu hidup di kegelapan, sekarang malah dipakai buat melayani, itu yang bikin saya makin bersyukur.
54.	Interviewee	Sangat menginspirasi pak. Kalau dikaitkan dengan kegiatan di <i>The Blangkon</i> , apa ada

55.	Interviewer	keterkaitan antara pelayanan di gereja dengan misi penyuluhan anti narkoba ini? Ada mas, sebenarnya satu nafas itu, di gereja saya melayani lewat doa dan pelayanan rohani, di <i>The Blangkon</i> saya melayani lewat musik dan cerita, tapi tujuannya sama, pengen orang lain itu hidupnya lebih baik, lebih terarah, jadi buat saya ini bukan dua hal yang beda, tapi satu panggilan yang diwujudkan lewat dua jalan.	
56.	Interviewee	Sangat selaras ya pak antara dua peran itu. Apakah ada tantangan terbesar yang Bapak rasakan dalam menjalani peran ganda sebagai personil band penyuluhan dan pengurus gereja?	
57.	Interviewer	Tantangan terbesarnya itu soal waktu mas, karena dua-duanya butuh komitmen, kadang jadwal gereja bentrok sama jadwal manggung, tapi saya selalu coba atur, mana yang lebih prioritas, dan biasanya selalu ada jalan, asal kita niat dan minta hikmat lewat doa.	
58.	Interviewee	Bijak sekali caranya pak. Pernah ada momen dimana Bapak merasa hampir menyerah dari kegiatan penyuluhan ini?	
59.	Interviewer	Pernah mas, terutama pas badan capek banget, atau pas lagi banyak masalah pribadi, sempet kepikiran ah udahlah berhenti aja, tapi tiap kali kepikiran gitu, selalu ada yang nahan, entah itu undangan dadakan, atau cerita dari orang yang berubah karena kita, jadi kayak ada	

60.	Interviewee	panggilan yang lebih besar dari rasa capek itu. Jadi memang ada kekuatan yang lebih besar yang mendorong Bapak tetap lanjut ya. Kalau boleh tau pak, pengalaman penyuluhan paling berkesan di luar kota itu yang seperti apa pak?	
61.	Interviewer	Dulu kita diundang sampe ke daerah yang jauh banget mas, perjalanannya aja delapan jam, sampe sana udah malem, badan capek luar biasa, tapi pas liat antusiasme warga, anak-anak muda di sana yang penuh semangat dengerin cerita kita, capeknya langsung ilang, malah jadi salah satu momen yang paling saya kenang sampai sekarang.	
62.	Interviewee	Pasti berkesan banget ya pak. Ada cerita spesifik soal audiens yang tertarik atau terinspirasi dari cerita Bapak, di luar yang sudah diceritakan tadi?	
63.	Interviewer	Ada mas, dulu ada anak muda yang awalnya cuma ikut-ikutan dateng ke acara, dia bahkan sempet keliatan males dengerin, tapi pas saya cerita bagian saya jatuh paling dalam, dia jadi fokus, abis acara dia samperin saya, ngobrol panjang, ternyata dia juga lagi bergumul sama masalah yang sama, dari situ saya jadi pendengar buat dia, sampe sekarang masih suka komunikasi, dan dia udah mulai berubah.	
64.	Interviewee	Sangat menyentuh pak ceritanya, jadi memang dampaknya bisa personal banget.	

65.	Interviewer	Apa pernah ada momen yang bikin Bapak merasa bangga banget jadi bagian dari <i>The Blangkon</i>? Banyak mas, tapi yang paling bikin bangga itu kalo udah lama nggak ke suatu daerah, terus diundang lagi, itu artinya dampak yang kita kasih dulu masih diingat, masih dirasakan manfaatnya, itu kebanggaan yang nggak ada bandingannya buat saya.	
66.	Interviewee	Sangat membanggakan ya pak. Kalau soal keberanian, apakah Bapak pernah merasa berani melakukan sesuatu yang dulu nggak terbayangkan, terkait kegiatan ini?	
67.	Interviewer	Berani banget mas, contohnya cerita terbuka soal masa lalu saya di depan banyak orang, itu dulu nggak pernah kebayang, karena rasa malu dan takut dihakimi, tapi sekarang saya berani, karena saya yakin cerita saya itu bisa jadi alat buat nyelametin orang lain, jadi rasa malu itu saya kalahkan dengan niat yang lebih besar.	
68.	Interviewee	Sangat berani dan tulus ya pak. Kalau dirangkum, apa harapan Bapak untuk <i>The Blangkon</i> dan untuk diri Bapak sendiri ke depannya?	
69.	Interviewer	Harapan saya, <i>The Blangkon</i> ini bisa terus berkembang, bisa menjangkau lebih banyak daerah, lebih banyak generasi muda, dan buat diri saya sendiri, saya cuma berharap bisa terus dipakai jadi berkat, baik lewat musik, lewat cerita, maupun lewat pelayanan di gereja, karena itu yang	

70.	Interviewee	bikin hidup saya sekarang ini terasa penuh makna.
71.	Interviewer	Sangat menginspirasi pak. Terakhir, kalau ada pesan untuk anak muda yang mungkin sedang berjuang seperti Bapak dulu, apa yang ingin disampaikan?
72.	Interviewee	Pesan saya, jangan pernah merasa hidupmu udah selesai cuma karena pernah jatuh, saya buktikan sendiri, dari yang dulu dianggap sampah masyarakat, sekarang bisa jadi berkat buat orang lain, asal mau berubah, mau minta tolong, dan yang paling penting, jangan jauh-jauh dari Tuhan, karena itu kunci kekuatan saya sampai sekarang.
73.	Interviewer	Terima kasih banyak pak atas waktu dan cerita yang sangat menginspirasi ini, sangat membuka wawasan saya soal motivasi di balik kegiatan penyuluhan <i>The Blangkon</i> .
74.	Interviewee	Sama-sama mas, terima kasih juga udah mau dengerin cerita saya, semoga bermanfaat buat penelitiannya, kalo ada yang kurang jelas tanya-tanya lagi aja, gak masalah.
75.	Interviewer	Baik pak, sekali lagi terima kasih, saya akhiri wawancara hari ini nggih pak.
76.	Interviewer	Nggih mas, sama-sama, Tuhan berkati, semangat terus kerjanya.
77.	Interviewee	Pak, izin gali sedikit lagi soal masa-masa di dunia hiburan malam dulu, kalau boleh tau, apa yang awalnya bikin Bapak masuk ke lingkungan itu?

77.	Interviewer	Awalnya cuma karena kerjaan mas, saya kan emang suka musik dari muda, terus ada tawaran main band di bar, ya saya pikir itu cuma kerjaan biasa, lama-lama lingkungan itu yang narik saya, pergaulannya, akhirnya saya ikut-ikutan juga pake yang nggak-nggak, dari situ mulai kecanduan.	
78.	Interviewee	Jadi memang lingkungan kerja waktu itu yang jadi salah satu pemicunya ya pak. Setelah sembuh, apa Bapak masih main musik di tempat-tempat hiburan malam, atau total berhenti?	
79.	Interviewer	Total berhenti mas, saya pilih jalan musik yang positif aja sekarang, musik buat ibadah, musik buat penyuluhan, karena saya sadar lingkungan itu kalo saya masuk lagi, bisa jadi pintu buat saya jatuh lagi, jadi saya jaga jarak total dari situ.	
80.	Interviewee	Bijak sekali pak keputusannya. Soal kondisi fisik lagi pak, apakah ada dampak jangka panjang dari masa lalu yang masih dirasakan, misal soal organ tubuh atau semacamnya?	
81.	Interviewer	Puji Tuhan nggak ada yang parah mas, paling kalo medical check up ada beberapa angka yang perlu dijaga, tapi secara umum masih sehat, itu juga saya anggap sebagai bukti kebaikan Tuhan, karena temen-temen seangkatan saya banyak yang udah duluan dipanggil karena komplikasi dari pemakaian itu.	
82.	Interviewee	Sangat patut disyukuri ya pak. Soal keamanan, apakah pernah ada godaan dari	

		teman lama untuk balik lagi ke lingkungan dulu?	
83.	Interviewer	Pernah mas, beberapa kali ketemu temen lama yang ngajak reuni, ke tempat yang sama kayak dulu, tapi saya udah belajar buat tegas nolak, saya bilang saya udah beda sekarang, kalo mereka mau ngobrol di tempat lain yang lebih sehat saya mau, tapi kalo balik ke tempat lama saya tegas bilang tidak.	
84.	Interviewee	Tegas dan konsisten sekali pak. Soal sosial lagi, bagaimana cara Bapak menjaga hubungan baik dengan personil yang usianya jauh lebih muda?	
85.	Interviewer	Saya coba posisikan diri sebagai kakak atau bahkan kayak orang tua buat mereka mas, saya dengerin cerita mereka, saya nggak menggurui, lebih ke berbagi pengalaman, supaya mereka juga nyaman cerita ke saya, dari situ hubungan jadi lebih akrab, lebih kayak keluarga.	
86.	Interviewee	Hangat sekali ya pak cara membangun relasinya. Soal penghargaan, apakah pernah ada momen dihargai oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama lain, bukan cuma dari gereja sendiri?	
87.	Interviewer	Ada mas, beberapa kali diundang sharing lintas agama, ada dari pihak masjid juga yang ngundang buat cerita ke remajanya, itu jadi pengalaman yang berkesan banget buat saya, karena ternyata pesan soal bahaya narkoba ini nggak kenal sekat agama, semua butuh itu.	

88.	Interviewee	Sangat menyatukan ya pak kegiatan ini lintas agama. Terakhir soal aktualisasi diri lagi pak, apa Bapak punya mimpi besar yang belum tercapai terkait pelayanan ini, baik di band maupun di gereja?	
89.	Interviewer	Ada mas, saya pengen suatu saat bisa bikin semacam tempat rehabilitasi kecil yang berbasis komunitas, gabungan antara pendekatan rohani sama pendekatan kekeluargaan kayak yang kita lakuin di <i>The Blangkon</i> , biar yang mau sembuh itu ada tempat konkret, nggak cuma denger cerita doang.	
90.	Interviewee	Mimpi yang sangat mulia pak, semoga segera terwujud. Terima kasih sekali lagi pak atas waktu dan cerita yang sangat berharga ini.	
91.	Interviewer	Sama-sama mas, terima kasih juga, semoga apa yang saya ceritain bisa jadi berkat buat penelitiannya, dan buat siapa aja yang baca nanti.	
92.	Interviewee	Pak, izin gali sedikit lagi soal masa-masa di dunia hiburan malam dulu, kalau boleh tau, apa yang awalnya bikin Bapak masuk ke lingkungan itu?	
93.	Interviewer	Pak, sebelum benar-benar saya tutup, saya masih penasaran soal proses awal Bapak gabung ke <i>The Blangkon</i> , gimana ceritanya pak sampai akhirnya diajak masuk band ini?	
94.	Interviewee	Ceritanya itu mas, dulu saya kenal sama salah satu pendiri <i>The Blangkon</i> pas sama-sama ikut kegiatan rohani, dia tau latar	

		belakang saya, terus dia bilang, daripada kemampuan main musikmu itu cuma buat kenangan, kenapa nggak dipake buat hal yang lebih berarti, dari situ saya mulai diajak ikut latihan, terus akhirnya resmi jadi personil.	
95.	Interviewer	Jadi memang ada peran orang lain juga yang melihat potensi Bapak ya pak. Apa kesan pertama Bapak waktu pertama kali tampil di acara penyuluhan?	
96.	Interviewee	Kesan pertamanya itu deg-degan banget mas, karena ini beda sama manggung di bar dulu, di sini saya harus cerita masa lalu saya di depan orang banyak, awalnya malu, takut dihakimi, tapi begitu mulai cerita dan liat respon penonton yang serius dengerin, rasa deg-degan itu berubah jadi semangat.	
97.	Interviewer	Wajar ya pak rasa deg-degan di awal itu. Soal fee lagi pak, apakah pernah ada perbedaan pendapat antar personil soal pembagian honor kalau memang ada yang dibayar?	
98.	Interviewee	Hampir nggak pernah mas, karena dari awal kita udah sepakat, kalau ada honor, dibagi rata aja, atau malah sering dimasukin ke kas buat operasional alat, jadi nggak ada yang ribut-ribut soal duit, karena memang dari awal niatnya bukan ke situ.	
99.	Interviewer	Solid sekali ya pak kesepakatannya. Soal kesehatan lagi pak, apakah Bapak rutin	

100.	Interviewee	medical check up, mengingat riwayat masa lalu yang berat? Rutin mas, setahun sekali saya usahakan check up, itu juga bentuk syukur saya, karena dikasih kesempatan sembuh, jadi saya jaga baik-baik tubuh ini, bukan cuma buat saya sendiri, tapi juga supaya saya masih bisa terus melayani lewat band dan gereja.	
101.	Interviewer	Bagus sekali kesadarannya pak. Soal keamanan, pernah ada kejadian di jalan, misal pas mau ke lokasi penyuluhan ketemu kondisi yang membahayakan?	
102.	Interviewee	Pernah mas, dulu pas perjalanan ke luar kota, ban mobil kita pecah di jalan yang sepi, malem-malem pula, untungnya ada warga yang bantu, jadi walaupun deg-degan, akhirnya selamat semua, itu jadi pengalaman yang bikin saya makin percaya kalo memang ada yang menjaga setiap perjalanan kita.	
103.	Interviewer	Bersyukur sekali ya pak ada pertolongan saat itu. Soal sosial lagi pak, apakah ada tradisi khusus dalam band, misal doa bersama sebelum tampil?	
104.	Interviewee	Ada mas, sebelum manggung kita selalu doa bareng, walaupun personilnya beda-beda latar belakang agama, tapi kita saling menghormati, ada yang doa cara masing-masing, intinya minta supaya acara lancar dan pesannya bisa nyampe ke audiens.	
105.	Interviewer	Indah sekali ya pak kebersamaan lintas keyakinannya. Soal penghargaan, apakah	

106.	Interviewee	ada momen dimana Bapak merasa kurang dihargai, dan bagaimana menyikapinya? Pernah mas, ada beberapa kali diundang tapi pas sampe lokasi malah kurang diperhatikan, misal konsumsi nggak disiapin, atau sambutannya kurang, tapi saya selalu coba positive thinking aja, mungkin panitia juga lagi banyak kerjaan, yang penting niat saya nyampein materi tetep saya jalankan dengan sebaik-baiknya.	
107.	Interviewer	Sangat dewasa caranya menyikapi pak. Soal aktualisasi diri lagi pak, apa Bapak melihat perbedaan besar antara diri Bapak sepuluh tahun lalu dengan sekarang?	
108.	Interviewee	Beda banget mas, dulu saya itu orangnya penuh amarah, gampang putus asa, sekarang saya lebih tenang, lebih bisa menerima keadaan, dan yang paling beda itu dulu saya cuma mikirin diri sendiri, sekarang saya lebih mikirin gimana caranya bisa berguna buat orang lain.	
109.	Interviewer	Perubahan yang sangat positif ya pak. Pernah ada momen Bapak meragukan jalan yang dipilih ini, baik di band maupun pelayanan gereja?	
110.	Interviewee	Pernah mas, terutama pas masalah hidup numpuk, kadang mikir, apa worth it ya saya capek-capek begini, tapi setiap kali ragu, saya selalu diingatkan lagi lewat doa, atau lewat cerita orang yang berubah karena kita, jadi keraguan itu nggak pernah lama, selalu ada penguatan yang datang tepat waktu.	

111.	Interviewer	Sangat menguatkan ya pak. Terakhir, kalau dirangkum dalam satu kalimat, apa makna <i>The Blangkon</i> dan pelayanan gereja buat hidup Bapak?	
112.	Interviewee	Kalo dirangkum mas, <i>The Blangkon</i> dan pelayanan gereja itu adalah jalan saya buat membalas budi, membalas kasih yang udah saya terima, dengan cara berbagi cerita dan musik, biar orang lain nggak perlu jatuh dulu sedalam saya buat bisa berubah jadi lebih baik.	
113.	Interviewer	Wahhh sangat menginspirasi hahaha, terima kasih banyak atas waktu dan kisah hidup yang sangat berharga ini.	
114.	Interviewee	Hahaha, Sama-sama mas, terima kasih banyak juga sudah mau dengerin, semoga ini bisa jadi berkat buat skripsinya dan buat siapa aja yang nanti baca cerita saya.	
115.	Interviewer	Baik pak, dengan ini saya akhiri wawancara hari ini, sekali lagi terima kasih banyak nggih pak.	
116.	Interviewee	Nggih mas, sama-sama, Tuhan berkati selalu, semangat terus buat penelitiannya.	Penutup

Identitas Informan IV

Nama : KZ
 Umur : 23 Tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Agama : Kristen Islam
 Alamat : Grogol
 Jabatan : Asistant *Band The Blangkon*

No	Peran	Verbatime	Main Tema
1.	Interviewer	Selamat siang mas, terima kasih ya udah mau diwawancara. Jadi gini, saya lagi nyusun skripsi soal motivasi personil <i>The Blangkon</i> dalam melakukan penyuluhan anti narkoba, dan kebetulan mas kan deket banget sama mereka karena jadi asisten selama magang di BNK. Boleh cerita dulu mas, gimana awalnya bisa deket sama <i>The Blangkon</i> ini?	pembuka
2.	Interviewee	Oke bang, jadi gini, waktu itu saya magang di BNK, terus dari kantor sering ngundang <i>The Blangkon</i> buat ngisi acara penyuluhan, lama-lama saya yang ditugesi buat jadi semacam asisten mereka, bantu-bantu bawa alat, atur jadwal, ngurusin logistik gitu, udah sekitar enam bulan jalan sampai sekarang.	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Fisiologis
3.	Interviewer	Owalah jadi memang udah cukup lama ya mas ngikutin kegiatan mereka, berarti udah banyak yang diamati juga. Nah saya mau gali dari sisi pengamatan mas selama ini, mulai dari yang paling dasar dulu, soal fee atau bayaran, gimana mas,	

		selama enam bulan ikut mereka, pernah denger mereka ngeluh soal fee yang didapat?	
4.	Interviewee	nggak, nggak pernah dengar mereka mengeluh keadaan ekonomi atau masalah kesehatan selama mereka menyuluh, justru kita sering ditaraktir hahaha.	
5.	Interviewer	Hehe asik banget ya jadi asisten malah ikut kena rejekinya. Tapi kalau dari obrolan sehari-hari mas, apa pernah denger mereka ngomongin soal ekonomi, walau bukan soal fee band?	
6.	Interviewee	Pernah mas, tapi lebih ke obrolan santai aja, kayak pas lagi nunggu acara mulai, mereka suka ngeluh dikit soal harga bahan pokok yang naik, misal harga beras naik, harga minyak goreng naik, gitu-gitu, tapi ya cuma sekedar obrolan biasa kayak orang kebanyakan, bukan keluhan yang serius soal kondisi ekonomi pribadi mereka.	
7.	Interviewer	Oh jadi lebih ke obrolan ringan kayak bapak-bapak nongkrong gitu ya mas, bukan curhat soal kesulitan finansial. Menurut pengamatan mas, kira-kira kenapa mereka kelihatan tetap santai walau soal fee nggak menentu?	
8.	Interviewee	Menurut saya, eee, soalnya mereka itu kelihatan udah punya kerjaan masing-masing di luar band ini mas, jadi <i>The Blangkon</i> ini kelihatannya bukan sumber utama buat mereka, lebih ke kegiatan	

9.	Interviewer	sosial gitu, makanya nggak pernah keliatan ngoyo soal duit. Masuk akal juga ya mas. Dari segi kondisi fisik, selama enam bulan ikut mereka, pernah lihat ada personil yang sakit atau drop pas lagi penyuluhan?	
10.	Interviewee	Hampir nggak pernah mas, paling ya batuk pilek biasa, tapi tetep aja jalan terus acaranya, malah saya yang kadang lebih keliatan capek daripada mereka, hehe, padahal mereka usianya udah di atas saya, tapi staminanya kuat banget, mungkin karena udah biasa.	
11.	Interviewer	Wah hebat juga ya mas staminanya. Ada momen spesifik nggak mas yang bikin mas kagum sama ketahanan fisik mereka?	
12.	Interviewee	Ada mas, dulu kita pernah penyuluhan ke luar kota, perjalanan delapan jam naik mobil, sampe lokasi udah malem, saya aja udah pegel banget, eh mereka malah masih sempet bercanda, gladi bersih dulu sebelum istirahat, padahal besok paginya udah harus tampil lagi, itu bikin saya mikir, wah ini orang-orang energinya dari mana ya.	
13.	Interviewer	Owalah jadi memang udah cukup lama ya mas ngikutin kegiatan mereka, berarti udah banyak yang diamati juga. Nah saya mau gali dari sisi pengamatan mas selama ini, mulai dari yang paling dasar dulu, soal fee atau bayaran, gimana mas, selama enam bulan ikut mereka, pernah	

		denger mereka ngeluh soal fee yang didapat?	
14.	Interviewee	nggak, nggak pernah dengar mereka mengeluh keadaan ekonomi atau masalah kesehatan selama mereka menyuluh, justru kita sering ditaraktir hahaha.	
15.	Interviewer	Hehe asik banget ya jadi asisten malah ikut kena rejekinya. Tapi kalau dari obrolan sehari-hari mas, apa pernah denger mereka ngomongin soal ekonomi, walau bukan soal fee band?	
16.	Interviewee	Pernah mas, tapi lebih ke obrolan santai aja, kayak pas lagi nunggu acara mulai, mereka suka ngeluh dikit soal harga bahan pokok yang naik, misal harga beras naik, harga minyak goreng naik, gitu-gitu, tapi ya cuma sekedar obrolan biasa kayak orang kebanyakan, bukan keluhan yang serius soal kondisi ekonomi pribadi mereka.	
17.	Interviewer	Oh jadi lebih ke obrolan ringan kayak bapak-bapak nongkrong gitu ya mas, bukan curhat soal kesulitan finansial. Menurut pengamatan mas, kira-kira kenapa mereka kelihatan tetap santai walau soal fee nggak menentu?	
18.	Interviewee	Menurut saya, eee, soalnya mereka itu kelihatan udah punya kerjaan masing-masing di luar band ini mas, jadi <i>The Blangkon</i> ini kelihatannya bukan sumber utama buat mereka, lebih ke kegiatan sosial gitu, makanya nggak pernah keliatan ngoyo soal duit.	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Keamanan

19.	Interviewer	Masuk akal juga ya mas. Dari segi kondisi fisik, selama enam bulan ikut mereka, pernah lihat ada personil yang sakit atau drop pas lagi penyuluhan?	
20.	Interviewee	Hampir nggak pernah mas, paling ya batuk pilek biasa, tapi tetep aja jalan terus acaranya, malah saya yang kadang lebih keliatan capek daripada mereka, hehe, padahal mereka usianya udah di atas saya, tapi staminanya kuat banget, mungkin karena udah biasa.	
21.	Interviewer	Baik mas, jadi memang ada dasar hukum yang jelas. Sekarang masuk ke soal sosial mas, gimana sih pengamatan mas soal hubungan antar personil <i>The Blangkon</i> selama ini?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Sosial
22.	Interviewee	sejauh ini mereka sangat baik ya, mereka sangat ramah dan kedekanya bagus satu sama lain.	
23.	Interviewer	Wah berarti memang kelihatan solid banget ya mas timnya. Ada contoh kejadian spesifik yang nunjukin kedekatan mereka itu mas?	
24.	Interviewee	Ada mas, dulu pas salah satu personil ulang tahun, yang lain diem-diem nyiapin kue kecil, padahal lagi sibuk siap-siap manggung, tapi mereka masih sempet ngasih kejutan kecil, itu nunjukin walaupun sibuk, mereka tetep perhatian sama satu sama lain.	
25.	Interviewer	Manis sekali ya mas momennya. Selain antar personil, gimana sikap mereka ke	

		mas sendiri sebagai asisten yang notabene masih magang, apa mereka membedakan posisi atau gimana?	
26.	Interviewee	Mereka sama sekali nggak membedakan mas, malah mereka nganggep saya kayak adik sendiri, sering diajak ngobrol, sering ditanya gimana kuliahnya, gimana magangnya, bahkan kayak yang saya bilang tadi, sering ditaraktir makan abis acara, itu yang bikin saya jadi nyaman banget kerja sama mereka.	
27.	Interviewer	Hangat sekali ya mas perlakuan mereka. Ada cerita spesifik soal ditaraktir itu mas, bisa diceritain?	
28.	Interviewee	Ada mas, hehe, dulu abis acara di luar kota, badan udah capek semua, terus salah satu personil bilang, ayo nak, makan dulu, biar kuat lagi, terus kita makan bareng di warung pinggir jalan, padahal mereka juga capek, tapi tetep mikirin saya duluan, itu yang bikin saya ngerasa dihargai banget sebagai bagian dari tim, walaupun cuma asisten.	
29.	Interviewer	Sangat menghangatkan ya mas perlakuan kekeluargaan itu. Apa mas pernah ikut belajar alat musik juga selama deket sama mereka?	
30.	Interviewee	Pernah mas, malah saya jadi tertarik belajar gitar gara-gara sering liat mereka latihan, salah satu personil malah dengan senang hati ngajarin saya dasar-dasarnya, walaupun saya masih pemula banget, tapi seneng aja rasanya bisa belajar langsung	

31.	Interviewer	dari orang yang udah jam terbangnya tinggi kayak mereka. Wah seru juga ya mas jadi ada manfaat tambahan dari magang ini. Apakah mas juga ngamatin gimana cara mereka berkomunikasi pas lagi koordinasi acara, misal pas lagi persiapan manggung?	
32.	Interviewee	Iya mas, biasanya mereka koordinasi santai aja, nggak kaku, kadang sambil ngopi, sambil ngerokok, ngobrolin konsep acara, siapa yang mau cerita bagian mana, siapa yang pegang lagu apa, semua ngalir aja, kelihatan udah saling paham karena udah lama bareng.	
33.	Interviewer	Berarti komunikasinya memang udah natural banget ya mas, nggak perlu diatur-atur formal. Sekarang masuk ke soal penghargaan mas, dari pengamatan mas, penghargaan apa aja yang pernah didapat <i>The Blangkon</i> selama ini?	
34.	Interviewee	Banyak banget mas, setau saya mereka pernah dapet penghargaan dari presiden tahun dua ribu empat belas, itu yang paling besar, terus banyak juga piagam-piagam dari berbagai instansi, kemudian mereka juga pernah masuk TV, masuk radio buat wawancara soal kegiatan penyuluhan mereka.	
35.	Interviewer	Wah luar biasa ya mas pencapaiannya, sampai dapet penghargaan dari presiden. Bisa diceritain nggak mas, gimana cerita dari personil soal penghargaan presiden itu?	

36.	Interviewee	Setau saya dari cerita mereka, itu penghargaan diberikan karena dedikasi mereka dalam kegiatan sosial pencegahan narkoba yang udah berjalan lama, mereka cerita waktu itu seneng banget, bangga, karena usaha mereka selama bertahun-tahun akhirnya diakui di level nasional, bukan cuma di tingkat daerah aja.	
37.	Interviewer	Sangat membanggakan ya mas pencapaian itu. Selain penghargaan presiden, ada cerita lain soal piagam-piagam yang mereka kumpulkan selama ini?	
38.	Interviewee	Ada mas, di tempat basecamp mereka itu ada lemari khusus isinya piagam-piagam dari berbagai daerah, dari sekolah, dari instansi pemerintah, dari kepolisian, banyak banget, saya sendiri kadang sampe nggak hafal semua, tapi itu jadi bukti kalo mereka udah lama banget berkontribusi di bidang ini.	
39.	Interviewer	Wah berarti memang udah jadi legenda di bidangnya ya mas. Soal masuk TV dan radio itu, mas pernah ikut nemenin pas mereka diwawancara media?	
40.	Interviewee	Pernah mas, dulu pas ada wawancara di radio lokal, saya yang nemenin bawa alat, saya liat mereka cerita dengan santai banget di depan mic, padahal itu disiarkan langsung, kelihatan udah biasa banget, nggak grogi sama sekali,	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Penghargaan

41.	Interviewer	mungkin karena udah sering juga diundang media. Keren ya mas, udah kayak publik figur di bidang penyuluhan. Menurut pengamatan mas, apakah penghargaan-penghargaan itu bikin mereka jadi sombong atau berubah sikap?	
42.	Interviewee	Nggak sama sekali mas, itu yang bikin saya makin respect, walaupun udah dapet penghargaan presiden, mereka tetep sama aja sikapnya, tetep ramah, tetep mau manggung di acara kecil di kampung-kampung, nggak pernah pilih-pilih acara cuma karena udah terkenal.	
43.	Interviewer	Sangat menginspirasi ya mas kerendahan hati mereka. Sekarang masuk ke bagian terakhir mas, soal aktualisasi diri, dari pengamatan mas selama enam bulan ini, apa yang mas tangkap soal motivasi mereka berkarya terus-menerus?	
44.	Interviewee	Menurut pengamatan saya mas, mereka itu kelihatan terus berkarya tanpa pamrih, maksudnya mereka nggak keliatan ngarep imbalan apapun, mereka jalan terus walaupun kadang acara nggak dibayar, mereka juga sering kolaborasi sama komunitas lain, sama band lain, tanpa mikirin siapa yang lebih dapet nama, jadi kelihatan murni karena emang pengen berbagi.	
45.	Interviewer	Sangat tulus ya mas yang mas amati itu. Ada contoh kolaborasi spesifik yang mas saksikan langsung selama magang ini?	Gambaran Motivasi Informan dari

			aspek Kebutuhan Aktualisasi diri
46.	Interviewee	Ada mas, dulu mereka kolaborasi sama komunitas musik dari kampus, gabungan personil <i>The Blangkon</i> sama mahasiswa, bikin acara penyuluhan yang dikemas lebih modern, ada rap nya juga, mereka seneng banget ngajarin adik-adik mahasiswa itu, nggak ada rasa pelit ilmu sama sekali.	
47.	Interviewer	Wah keren juga ya mas kolaborasi lintas generasi gitu. Dari pengamatan mas, apakah mereka punya semacam visi besar yang sering diomongin soal masa depan band ini?	
48.	Interviewee	Sering mas, mereka suka cerita pengen <i>The Blangkon</i> ini bisa terus ada walau personilnya nanti berganti, mereka pengen ada yang neruskan, makanya mereka juga terbuka banget kalo ada anak muda yang mau belajar atau ikut gabung, termasuk saya ini kan juga awalnya cuma magang, eh malah jadi diajak ikut belajar lebih dalam.	
49.	Interviewer	Jadi memang ada semangat regenerasi juga ya mas yang mereka tanamkan. Selama enam bulan ini, ada momen yang paling berkesan buat mas pribadi, yang bikin mas makin kagum sama dedikasi mereka?	

50.	Interviewee	Ada mas, paling berkesan itu pas penyuluhan di sekolah pinggiran, ada satu siswa yang tadinya cuek banget, malah di akhir acara dia maju sendiri minta foto bareng, bilang dia jadi pengen belajar musik kayak personil <i>The Blangkon</i> , dan pas itu saya liat wajah personil yang dimintain foto itu, ekspresinya seneng banget, kayak itu jadi bukti kalo usaha mereka nggak sia-sia.	
51.	Interviewer	Sangat menyentuh ya mas ceritanya. Menurut pengamatan mas pribadi, apa pelajaran terbesar yang mas dapat dari dekat sama <i>The Blangkon</i> selama magang ini?	
52.	Interviewee	Pelajaran terbesarnya itu soal ketulusan mas, saya jadi belajar kalo berbuat baik itu nggak harus nunggu kaya dulu, nggak harus nunggu terkenal dulu, mereka aja yang udah banyak penghargaan tetep jalan dengan cara sederhana, itu yang bikin saya jadi pengen, kalo nanti udah lulus, pengen juga ikut kontribusi di bidang sosial kayak gini.	
53.	Interviewer	Mas, sebelum saya benar-benar tutup, saya masih mau gali lagi soal awal-awal mas magang di BNK, gimana ceritanya sampai akhirnya mas ditugasin jadi asisten <i>The Blangkon</i> ?	
54.	Interviewee	Ceritanya itu mas, awalnya saya cuma ditempatkan di bagian administrasi BNK, terus suatu hari ada acara penyuluhan yang butuh tenaga tambahan buat bantu-	

55.	Interviewer	bantu, saya yang ditunjuk kebetulan, dari situ saya jadi sering ikut, lama-lama malah jadi rutin, sampe akhirnya dipercaya jadi semacam asisten tetap mereka selama magang ini. Owalah jadi awalnya kebetulan ya mas, terus malah jadi keterusan. Apa kesan pertama mas waktu pertama kali ketemu personil <i>The Blangkon</i>?	
56.	Interviewee	Kesan pertamanya itu, eee, mereka kelihatan sangar mas, soalnya rata-rata punya tato, gaya rambutnya juga khas, tapi begitu ngobrol, eh ternyata ramah banget, jauh dari kesan awal yang saya bayangin, itu yang bikin saya kaget sekaligus kagum.	
57.	Interviewer	Hehe menarik ya mas, jadi penampilan luar nggak selalu sesuai sama sikap aslinya. Soal fee lagi mas, apa pernah mas liat mereka dapet bayaran yang cukup besar dari suatu acara, dan gimana reaksi mereka?	
58.	Interviewee	Pernah mas, dulu pas diundang acara yang lumayan besar, dapet bayaran yang menurut saya udah lumayan banget, tapi reaksinya santai aja, malah uangnya itu langsung dibagi buat servis alat yang udah pada rusak, bukan dibawa pulang masing-masing, jadi kelihatan emang orientasinya bukan ke pribadi.	
59.	Interviewer	Wah jadi memang lebih ke kepentingan bersama ya mas penggunaan dananya. Soal kondisi fisik lagi mas, ada nggak	

60.	Interviewee	personil yang punya riwayat kesehatan khusus yang mas tau, mengingat usia mereka yang udah cukup matang? Setau saya ada satu personil yang punya riwayat darah tinggi mas, tapi dia tetep jaga pola makan, kadang bawa obat sendiri kalo mau berangkat acara, tapi nggak pernah sampe ganggu performanya pas manggung, tetep semangat kayak yang lain.	
61.	Interviewer	Disiplin juga ya mas dalam jaga kesehatan walau ada riwayat penyakit. Soal keamanan lagi mas, selain di Kodim, apa ada tempat lain yang menurut mas juga jadi basis keamanan kegiatan mereka?	
62.	Interviewee	Ada mas, selain Kodim, mereka juga deket sama Polres, jadi kalo ada acara di wilayah hukum tertentu, biasanya udah dikoordinasikan dulu sama pihak kepolisian setempat, jadi dari segi keamanan udah dipikirkan jauh-jauh hari, bukan dadakan.	
63.	Interviewer	Berarti memang perencanaan keamanannya udah matang ya mas. Pernah ada momen pas penyuluhan di lokasi yang menurut mas agak menantang dari segi keamanan, walau katanya sejauh ini aman?	
64.	Interviewee	Pernah mas, dulu kita ke daerah yang aksesnya susah, jalannya rusak, dan emang daerah situ terkenal rawan, tapi karena udah ada koordinasi sama aparat	

65.	Interviewer	setempat, jadi pas kita dateng malah disambut sama aparat juga, jadi rasa was-was saya ilang begitu liat ada pengamanan yang udah disiapkan. Bagus ya mas jadi rasa khawatir mas sendiri jadi berkurang karena koordinasi itu. Soal sosial lagi mas, apa pernah ada momen dimana mas ngeliat mereka saling bantu pas salah satu personil ada masalah pribadi?
66.	Interviewee	Pernah mas, dulu salah satu personil lagi ada masalah keluarga, kelihatan agak murung beberapa hari, terus yang lain itu inisiatif ngajak ngobrol, ngajak makan bareng, nggak maksa cerita, tapi nunjukin support, dari situ saya liat memang ikatan mereka itu kuat, bukan cuma rekan kerja biasa.
67.	Interviewer	Sangat solid ya mas kebersamaan mereka. Soal sikap mereka ke mas, apa pernah ada momen mereka kasih nasihat atau pelajaran hidup ke mas selain soal musik?
68.	Interviewee	Sering mas, kadang sambil santai gitu mereka kasih wejangan, kayak jangan coba-coba narkoba ya nak, liat kita aja dulu susah banget keluar dari situ, atau nasihat soal kerja keras, soal jangan gampang nyerah, itu nasihat-nasihat sederhana tapi nempel banget di saya.
69.	Interviewer	Berarti mas juga ikut sebagian pelajaran hidup ya, nggak cuma soal musik aja. Soal belajar alat musik tadi mas, sejauh

70.	Interviewee	ini udah bisa mainin lagu apa aja mas dari yang diajarin? Baru bisa beberapa kunci dasar aja mas, hehe, lagu-lagu sederhana, tapi yang penting saya seneng prosesnya, apalagi tiap kali salah, mereka cuma ketawa santai, terus bilang santai aja nak, dulu kita juga gini, itu yang bikin saya nggak minder belajar dari nol.	
71.	Interviewer	Seru juga ya mas suasana belajarnya yang santai gitu. Soal penghargaan lagi mas, ada cerita lain soal masuk TV yang mas tau, selain yang radio tadi?	
72.	Interviewee	Ada mas, dulu mereka pernah diundang acara TV nasional yang ngangkat cerita inspiratif, itu ceritanya soal perjalanan hidup mereka dari dunia gelap sampe jadi penyuluh, saya nggak ikut pas itu karena belum magang, tapi mereka suka cerita ulang momen itu, katanya seneng banget bisa cerita ke audiens yang lebih luas lewat televisi.	
73.	Interviewer	Wah jangkauannya makin luas ya mas lewat TV nasional itu. Menurut mas, dari semua penghargaan itu, mana yang menurut mas paling berkesan buat mereka pribadi?	
74.	Interviewee	Kalo dari pengamatan saya, kelihatannya penghargaan presiden itu yang paling berkesan mas, soalnya kalo udah ngomongin itu, mereka keliatan lebih bersemangat ceritanya, mungkin karena itu jadi semacam pengakuan tertinggi	

		atas perjuangan mereka selama bertahun-tahun.	
75.	Interviewer	Sangat membanggakan ya mas pencapaian itu buat mereka. Sekarang lanjut ke aktualisasi diri lagi mas, apa mas pernah dengar mereka cerita soal tantangan terbesar yang mereka hadapi selama menjalankan kegiatan ini?	
76.	Interviewee	Pernah mas, mereka cerita kalo tantangan terbesarnya itu soal regenerasi, karena makin lama personil yang ada itu makin senior, sementara yang muda yang minat buat ikut jalan yang sama itu masih sedikit, jadi mereka concern banget soal siapa yang nanti neruskan perjuangan ini.	
77.	Interviewer	Jadi memang ada kekhawatiran soal kelangsungan band ini ya mas ke depannya. Apa mas sendiri pernah ditawarkan buat jadi personil tetap, bukan cuma asisten?	
78.	Interviewee	Pernah mas, mereka beberapa kali bilang santai, gimana nak, mau gabung jadi personil tetap, tapi saya masih mikir-mikir, soalnya saya juga harus selesain kuliah dulu, tapi dalam hati saya seneng banget ditawarkan gitu, berarti mereka percaya juga sama saya.	
79.	Interviewer	Sangat membanggakan juga ya mas buat diri mas sendiri. Soal kolaborasi tanpa pamrih yang mas sebut tadi, ada contoh lain selain kolaborasi sama komunitas kampus?	

80.	Interviewee	Ada mas, mereka juga pernah kolaborasi sama grup band religi dari daerah lain, gabungan musik islami sama musik mereka yang lebih ke rock, hasilnya unik banget, dan mereka nggak minta bayaran khusus buat kolaborasi itu, katanya yang penting pesannya nyampe, itu konsisten sama apa yang sering mereka omongin soal nggak pamrih itu.	
81.	Interviewer	Sangat konsisten ya mas antara ucapan dan tindakan mereka. Dari pengamatan mas, apa ada momen dimana mereka kelihatan capek atau jenuh, tapi tetap memutuskan untuk lanjut?	
82.	Interviewee	Ada mas, kelihatan kadang abis acara yang padat banget, mereka diem di mobil, kelihatan capek banget mukanya, tapi begitu sampe basecamp, udah pada cerita lagi rencana acara berikutnya, semangat lagi, jadi capek itu kelihatannya cuma sesaat, nggak sampe bikin mereka mundur.	
83.	Interviewer	Sangat tangguh ya mas mental mereka. Apa ada harapan khusus yang sering mereka ceritakan soal masa depan kegiatan penyuluhan ini ke mas?	
84.	Interviewee	Sering mas, mereka pengen kegiatan ini bisa makin diakui secara formal, mungkin bisa jadi semacam program resmi yang didukung penuh sama pemerintah, biar jangkauannya makin luas, dan mereka juga pengen ada lebih	

85.	Interviewer	banyak anak muda yang ikut peduli sama isu ini, nggak cuma jadi penonton doang. Sangat visioner ya mas harapan mereka itu. Terakhir mas, dari semua pengamatan mas selama enam bulan ini, apa kesimpulan mas pribadi soal motivasi <i>The Blangkon</i> dalam melakukan penyuluhan ini?	
86.	Interviewee	Kesimpulan saya mas, motivasi mereka itu murni dari hati, bukan dari fee, bukan dari ekonomi, bukan juga dari sekedar pengen dipuji, walaupun penghargaan udah banyak banget yang mereka dapet, tapi mereka tetep jalan dengan cara yang sama dari awal, sederhana dan tulus, itu yang bikin saya banyak belajar dari mereka selama magang ini.	
87.	Interviewer	Mas, maaf merepotkan lagi, saya masih mau gali soal variasi situasi penyuluhan di luar kota, ada cerita lain selain yang delapan jam perjalanan itu mas?	
88.	Interviewee	Ada mas, dulu kita sempet ke daerah pesisir, beda banget suasananya, di sana banyak anak muda yang kerja jadi nelayan, dan masalah narkoba di situ ternyata juga lumayan jadi perhatian, personil <i>The Blangkon</i> itu nyesuain cerita mereka jadi lebih nyambung sama kehidupan nelayan, itu yang bikin saya kagum, mereka pinter banget baca audiens.	
89.	Interviewer	Wah kreatif juga ya mas cara mereka nyesuain cerita sesuai audiens. Soal	

90.	Interviewee	ekonomi lagi mas, apa pernah mas denger mereka diskusi soal rencana keuangan band, misal buat beli alat baru? Pernah mas, mereka kadang ngumpul khusus buat bahas itu, misal nabung bareng buat ganti sound system yang udah lama, tapi obrolannya selalu santai, nggak ada yang ngotot, semua sepakat nyumbang sesuai kemampuan masing-masing, jadi nggak ada paksaan.	
91.	Interviewer	Bagus ya mas sistemnya yang gotong royong gitu. Soal kesehatan lagi mas, apa mereka punya semacam kebiasaan khusus sebelum manggung supaya tetap fit?	
92.	Interviewee	Ada mas, biasanya mereka pemanasan ringan dulu, terus minum air putih banyak, ada juga yang sempet-sempetnya olahraga kecil walau lagi di lokasi acara, kelihatan emang mereka jaga diri biar pas manggung nggak ada yang ngedrop.	
93.	Interviewer	Disiplin juga ya mas walau di tengah kesibukan. Soal keamanan lagi mas, apa pernah ada simulasi atau briefing khusus dari pihak Kodim sebelum mereka tampil di acara militer?	
94.	Interviewee	Pernah mas, biasanya ada briefing singkat soal jalur masuk, soal tata tertib di lingkungan militer, mereka selalu ikutin aturan itu dengan disiplin, saya juga jadi belajar soal kedisiplinan dari situ, karena lingkungan militer kan emang ketat banget aturannya.	

95.	Interviewer	Berarti mereka juga adaptif ya mas sama lingkungan yang berbeda-beda. Soal sosial lagi mas, gimana cara mereka menangani kalo ada personil yang telat atau nggak bisa hadir di suatu acara?
96.	Interviewee	Santai aja mas, biasanya yang lain langsung backup, nggak ada yang marah-marah, paling cuma ditelpon, ditanya kondisinya gimana, kalo emang ada halangan ya dimaklumi, mereka nggak kaku soal itu, yang penting komunikasi jalan.
97.	Interviewer	Fleksibel juga ya mas caranya. Soal penghargaan lagi mas, apa ada penghargaan dari tingkat provinsi yang mas tau selain yang nasional dan presiden itu?
98.	Interviewee	Ada mas, beberapa kali dapet penghargaan dari tingkat provinsi juga, biasanya terkait kegiatan sosial kepemudaan, tapi mereka nggak terlalu nge-highlight itu, lebih sering cerita soal yang nasional sama presiden, mungkin karena itu yang paling berkesan buat mereka.
99.	Interviewer	Owalah jadi memang yang nasional itu paling membekas ya mas. Soal aktualisasi diri lagi mas, apa mas pernah liat momen dimana mereka kelihatan benar-benar terharu pas penyuluhan?
100.	Interviewee	Pernah mas, dulu pas ada penyuluhan di lokasi yang deket sama tempat rehabilitasi, ada beberapa pasien rehab

101.	Interviewer	yang ikut dengerin, salah satu personil sampe kelihatan mata berkaca-kaca pas cerita bagian beratnya, karena keliatannya itu ngingetin ke pengalaman pribadinya juga, momen itu bikin suasana jadi sangat emosional. Sangat menyentuh ya mas momen itu. Soal ketertarikan belajar musik lagi mas, apa ada alat musik tertentu yang menurut mas paling menarik buat dipelajari dari yang mereka mainkan?
102.	Interviewee	Buat saya paling menarik itu gitar mas, soalnya kelihatan paling fleksibel buat ngiringi cerita-cerita mereka, tapi saya juga sempet coba pegang kendang sebentar, ternyata susah juga jaga tempo, jadi makin respect sama mereka yang udah jago mainnya.
103.	Interviewer	Hehe iya mas, kelihatan gampang tapi pas dicoba baru tau susahnyanya. Soal kolaborasi tanpa pamrih lagi mas, apa ada momen mereka bantu band atau komunitas baru yang baru mulai, tanpa minta imbalan?
104.	Interviewee	Ada mas, dulu ada komunitas musik anak muda yang baru mulai, mereka minta saran soal konsep acara penyuluhan, <i>The Blangkon</i> dengan senang hati ngasih masukan, bahkan minjem beberapa alat, tanpa minta bayaran sepeser pun, itu nunjukin mereka emang pengen isu ini makin banyak yang nyuluh, bukan cuma mereka doang.

105.	Interviewer	Sangat mendukung perkembangan komunitas lain ya mas sikap mereka. Terakhir mas, kalau boleh tau, apa rencana mas sendiri setelah magang ini selesai, apakah masih akan terus terlibat dengan <i>The Blangkon</i> ?	
106.	Interviewee	Inshaallah masih mas, walaupun magang udah selesai nanti, saya pengen tetep jaga hubungan baik sama mereka, mungkin sesekali masih ikut bantu kalo ada acara, karena pengalaman enam bulan ini bener-bener berkesan banget buat saya, susah buat dilupain gitu aja.	
107.	Interviewer	Mas, izin gali sedikit lagi sebelum benar-benar selesai, soal kekaguman mas pribadi, momen apa yang paling bikin mas mikir wah keren banget orang-orang ini selama enam bulan magang?	
108.	Interviewee	Yang paling bikin saya kagum itu pas mereka manggung di acara yang penontonnya cuma belasan orang doang, di kampung kecil yang jauh, tapi mereka tetep tampil total, semaksimal kayak pas manggung di acara besar yang dihadiri ratusan orang, itu nunjukin konsistensi mereka nggak diukur dari jumlah penonton.	
109.	Interviewer	Sangat konsisten ya mas kualitas penampilan mereka. Soal fee lagi mas, apa mas pernah liat mereka menolak tawaran job yang nominalnya gede tapi nggak sesuai sama misi mereka?	

110.	Interviewee	Pernah denger ceritanya mas, katanya dulu ada yang nawarin buat ngiklanin produk rokok dengan bayaran besar, tapi mereka tolak, soalnya nggak nyambung sama pesan kesehatan yang mereka bawa, itu nunjukin mereka tetep pegang prinsip walau ada peluang dapet duit lebih banyak.	
111.	Interviewer	Sangat menjaga integritas ya mas keputusan mereka itu. Soal kesehatan lagi mas, apa ada momen dimana mas yang justru dikasih perhatian soal kesehatan oleh mereka?	
112.	Interviewee	Ada mas, dulu pas saya kelihatan pucat karena kecapekan bantu-bantu angkat alat, salah satu personil malah langsung nyuruh saya istirahat, dikasih minum, malah sampe nanya-nanya kondisi saya, padahal saya cuma asisten, tapi mereka perhatian banget kayak ke anak sendiri.	
113.	Interviewer	Sangat hangat ya mas perlakuan mereka itu. Soal keamanan lagi mas, apa mas pernah merasa was-was sendiri pas ikut mereka ke lokasi yang jauh atau asing?	
114.	Interviewee	Awal-awal sih sempet was-was mas, apalagi saya masih baru, tapi karena mereka udah pengalaman dan udah kenal banyak orang di berbagai daerah, jadi saya jadi ikut tenang, mereka kayak udah punya insting buat baca situasi aman atau nggak.	
115.	Interviewer	Berarti mas juga jadi belajar soal itu ya dari pengalaman mereka. Soal sosial lagi	

116.	Interviewee	mas, apa ada perbedaan sikap mereka kalo pas lagi di luar acara resmi, misal pas santai di basecamp? Beda sih mas, kalo di acara resmi mereka lebih serius, lebih on, tapi kalo di basecamp mereka jadi lebih cair, banyak guyon, kadang main kartu bareng, kadang masak bareng, jadi kelihatan banget sisi kekeluargaan yang lebih santai di luar jam kerja.	
117.	Interviewer	Seru juga ya mas suasana di basecamp itu. Soal penghargaan lagi mas, apa mereka punya cara khusus merayakan kalo dapet penghargaan baru?	
118.	Interviewee	Biasanya simpel mas, paling makan bareng, syukuran kecil-kecilan, nggak yang mewah-mewah, kelihatan mereka emang nggak terlalu fokus ke perayaan, lebih fokus ke gimana caranya penghargaan itu jadi pemicu buat kerja lebih baik lagi ke depannya.	
119.	Interviewer	Sangat sederhana ya mas cara mereka merayakan pencapaian. Terakhir soal aktualisasi diri mas, dari semua yang mas amati, apa hal paling penting yang bikin <i>The Blangkon</i> ini bisa tetap konsisten sampai sekarang?	
120.	Interviewee	Menurut saya yang paling penting itu kekompakan dan ketulusan mas, karena kalo cuma modal semangat doang tapi nggak kompak, pasti udah bubar dari lama, tapi karena mereka saling jaga, saling dukung, dan emang niatnya tulus	

121.	Interviewer	dari hati, itu yang bikin mereka bisa tahan sampai bertahun-tahun kayak sekarang. Sangat mendalam ya mas analisisnya, terima kasih banyak sekali lagi mas atas semua cerita dan pengamatan yang sangat berharga ini.	
122.	Interviewee	Sama-sama mas, terima kasih juga sudah dengerin dengan sabar, semoga semua yang saya ceritain bisa bermanfaat buat penelitiannya, sukses terus mas skripsinya.	
123.	Interviewer	Baik mas, dengan ini saya benar-benar tutup wawancara hari ini, terima kasih banyak nggih.	Penutup
124.	Interviewee	Nggih mas, sama-sama, semangat terus.	

Identitas Informan V

Nama : RR
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Karanganyar
Jabatan : Asistant Band The Blangkon

No	Peran	Verbatime	Main Tema
1.	Interviewer	Selamat siang mas, terima kasih ya sudah mau diwawancara hari ini. Jadi gini, saya mau wawancara soal motivasi personil <i>The Blangkon</i> , dan kebetulan mas kan udah enam bulan jadi asisten mereka selama magang di BNK, jadi saya pikir sudut pandang mas ini penting buat saya. Boleh dimulai nggih mas?	Pembukaan
2.	Interviewee	Eee, nggih mas, boleh, monggo, eee, mungkin agak kaku jawabnya soalnya saya kan bukan personil langsung, cuma yang ngamatin dari samping, tapi saya coba ceritain semampu saya.	
3.	Interviewer	Santai aja mas, justru itu yang saya butuhin, sudut pandang dari orang yang ngamatin langsung tapi nggak terlibat penuh. Sebelum masuk lebih jauh, boleh diceritain ulang singkat mas, gimana ceritanya bisa jadi asisten <i>The Blangkon</i> ?	
4.	Interviewee	Jadi gini mas, eee, waktu itu saya magang di BNK, terus dari kantor itu ada program kerjasama sama <i>The Blangkon</i> buat kegiatan penyuluhan, saya yang kebagian tugas nemenin mereka, bantu-bantu	

5.	Interviewer	teknis, bawa alat, atur logistik, dari situ jalan terus sampe sekarang udah sekitar enam bulan. Owalah, jadi memang ditugasin resmi dari kantor ya mas, bukan kebetulan doang. Baik mas, saya mulai dari yang paling dasar dulu nggih, soal fee atau bayaran, selama enam bulan ikut mereka, gimana pengamatan mas soal itu?	
6.	Interviewee	Eee, setau saya mereka itu nggak terlalu mikirin fee mas, kadang dapet kadang nggak, tapi nggak pernah keliatan masalah, malah kadang justru kita yang ditaraktir mereka abis acara, hehe, jadi dari segi itu kelihatannya santai aja mereka.	
7.	Interviewer	Hehe asik juga ya mas jadi asisten yang malah dapet rejeki juga. Apa mas pernah denger mereka ngomongin soal kondisi ekonomi pribadi masing-masing, di luar soal fee band?	
8.	Interviewee	Eee, kalo itu saya kurang begitu tau detailnya mas, soalnya itu kan udah masuk urusan pribadi mereka, tapi dari yang saya liat sehari-hari, mereka kelihatan biasa aja, nggak ada yang keliatan susah banget, mungkin karena masing-masing udah punya pekerjaan lain juga.	
9.	Interviewer	Baik mas, jadi memang ada batasan juga soal hal pribadi itu ya. Sekarang soal kondisi fisik mas, selama enam bulan ini, gimana pengamatan mas soal kesehatan para personil?	

10.	Interviewee	nggak pernah ketemu sih gangguan, eee soalnya kita sering ngisi di KODIM juga, dan kenal beberapa anggota.	
11.	Interviewer	Eee, maaf mas, itu jawabannya agak nyambung ke soal keamanan juga ya, tapi saya tangkep maksudnya soal kesehatan mereka aman-aman aja gitu nggih? Boleh diperjelas lagi mas?	
12.	Interviewee	Oh, eee, iya mas, maaf, saya rada bingung jawabnya tadi, eee maksud saya, soal kesehatan itu sejauh ini nggak pernah ada yang sakit parah atau drop pas acara, semuanya kelihatan fit-fit aja, mungkin karena udah biasa juga sama jadwal yang padat.	
13.	Interviewer	Oh baik mas, nggak masalah, santai aja mas jawabnya. Ada momen spesifik nggak mas yang nunjukin ketahanan fisik mereka itu?	
14.	Interviewee	Ada mas, eee, dulu kita manggung di acara yang jadwalnya padat banget, pagi sampe sore, terus malemnya masih ada acara lagi di tempat lain, saya aja udah ngos-ngosan, tapi mereka tetep jalan terus, nggak ada yang ngeluh capek di depan saya.	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Fisiologis
15.	Interviewer	Wah luar biasa juga ya mas staminanya. Baik mas, sekarang masuk ke soal keamanan, tadi mas udah sempet sebut soal KODIM, bisa diceritain lebih lengkap mas soal itu?	
16.	Interviewee	Nggih mas, jadi <i>The Blangkon</i> ini sering banget diundang ngisi acara di KODIM,	

17.	Interviewer	dari situ mereka jadi kenal beberapa anggota di sana, malah udah kayak temen dekat, jadi kalo soal keamanan, kelihatannya mereka udah punya jaminan tersendiri karena ada ikatan itu. Berarti memang ada relasi khusus ya mas dengan pihak militer itu. Menurut mas, apa pengaruh dari ikatan itu ke rasa aman mereka selama melakukan penyuluhan?	
18.	Interviewee	Pengaruhnya besar mas, soalnya kalo ada apa-apa, mereka kan bisa minta bantuan ke kenalan di KODIM itu, jadi nggak perlu khawatir soal pengamanan di lokasi-lokasi yang agak riskan, itu juga yang bikin saya sendiri ikut tenang kalo nemenin mereka ke daerah yang asing.	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Keamanan
19.	Interviewer	Baik mas, jadi memang ada rasa aman yang terbangun dari relasi itu. Selain di KODIM, apakah mas pernah lihat dokumen resmi terkait legalitas kegiatan mereka, semacam surat tugas atau kerjasama?	
20.	Interviewee	Pernah mas, soalnya kadang saya yang disuruh nyiapin berkas itu, ada surat dari BNK, ada juga surat kerjasama dari instansi lain, jadi memang legal semua, nggak ada yang dilakukan secara sembarangan atau ilegal.	
21.	Interviewer	Baik mas, jadi memang ada landasan hukum yang jelas. Apakah pernah ada kejadian yang menurut mas berisiko dari segi keamanan, walaupun katanya sejauh ini aman?	

22.	Interviewee	Eee, sejauh ini hampir nggak ada mas, paling cuma jalan yang rusak atau medan yang berat, tapi itu bukan soal keamanan dari orang, lebih ke soal akses aja, soal keamanan dari ancaman orang lain itu sejauh ini aman terus.	
23.	Interviewer	Baik mas, terima kasih. Sekarang masuk ke soal sosial, gimana pengamatan mas soal hubungan antar personil <i>The Blangkon</i> selama ini?	
24.	Interviewee	Eee, menurut saya mereka itu akur banget mas, solid, satu sama lain itu kelihatan udah saling ngerti, komunikasinya juga lancar, nggak ada yang kelihatan ada masalah serius antar personil.	
25.	Interviewer	Baik mas, ada contoh kejadian spesifik yang nunjukin kesolidan itu nggak mas?	
26.	Interviewee	Ada mas, dulu pas salah satu personil lagi sakit ringan, yang lain langsung perhatian, nawarin gantiin tugasnya kalo emang nggak kuat, padahal nggak diminta, jadi inisiatif sendiri, itu nunjukin mereka emang udah kayak saudara.	
27.	Interviewer	Hangat sekali ya mas. Bagaimana sikap mereka ke mas sendiri sebagai asisten, apa ada perbedaan perlakuan karena posisi mas yang masih magang?	
28.	Interviewee	Eee, nggak ada mas, malah mereka baik banget ke saya, sering ditaraktir abis acara, diajak ngobrol santai, ditanya-tanya soal kuliah juga, jadi nggak ada jarak yang kaku, walaupun saya cuma asisten.	

29.	Interviewer	Baik mas, ada cerita spesifik soal ditaraktir itu yang berkesan buat mas?	
30.	Interviewee	Ada mas, dulu abis acara yang lumayan jauh, semua udah capek, terus salah satu personil ngajak makan bareng di warung, dia bilang ayo nak, makan dulu biar kuat, itu kecil tapi berkesan buat saya, karena nunjukin mereka mikirin saya juga walau mereka sendiri capek.	
31.	Interviewer	Baik mas, terima kasih ceritanya. Sekarang masuk ke soal penghargaan, apa saja penghargaan yang mas tau pernah diterima <i>The Blangkon</i> selama ini?	
32.	Interviewee	Setau saya mereka pernah dapet penghargaan dari presiden tahun dua ribu empat belas, itu yang paling besar, terus banyak juga piagam-piagam dari berbagai instansi, dan mereka juga pernah masuk TV sama radio buat cerita soal kegiatan penyuluhannya.	
33.	Interviewer	Wah luar biasa ya mas sampai dapet penghargaan dari presiden. Bisa diceritain mas, gimana cerita mereka soal momen itu?	
34.	Interviewee	Eee, dari cerita yang saya denger, mereka waktu itu seneng banget, bangga, soalnya dedikasi mereka selama bertahun-tahun akhirnya diakui di level yang sangat tinggi, bukan cuma diakui di daerah sendiri tapi sampai level nasional.	
35.	Interviewer	Baik mas, ada cerita lain soal piagam-piagam itu yang mas tau?	

36.	Interviewee	Ada mas, di basecamp mereka itu ada banyak piagam dipajang, dari sekolah, dari instansi pemerintah, dari kepolisian juga, saya sendiri kadang nggak hafal semua, tapi itu jadi bukti kalo perjuangan mereka udah lama banget di bidang ini.	
37.	Interviewer	Baik mas, soal masuk TV dan radio itu, apa mas pernah ikut nemenin pas mereka diwawancara media?	
38.	Interviewee	Pernah mas, dulu pas radio lokal, saya nemenin bawa alat, mereka kelihatan santai banget pas diwawancara, padahal disiarkan langsung, kelihatan udah biasa, nggak grogi, mungkin karena udah sering diundang media juga sebelumnya.	
39.	Interviewer	Baik mas, menurut pengamatan mas, apakah penghargaan-penghargaan itu mengubah sikap mereka, misal jadi lebih sombong?	
40.	Interviewee	Eee, nggak sama sekali mas, itu yang bikin saya respect, walaupun udah dapet penghargaan presiden, mereka tetep sama aja, tetep mau manggung di acara kecil, tetep ramah ke semua orang, nggak ada perubahan sikap yang signifikan.	
41.	Interviewer	Baik mas, sangat menginspirasi. Sekarang masuk ke bagian terakhir, soal aktualisasi diri, dari pengamatan mas selama enam bulan, apa yang mas tangkap soal makna hidup atau motivasi mereka berkarya terus-menerus?	
42.	Interviewee	Eee, menurut saya mas, mereka itu sangat menginspirasi, karena mereka jalan terus	

		walaupun udah banyak pencapaian, mereka kelihatan nggak pernah puas buat berhenti berbagi, selalu nyari cara baru buat nyampein pesannya, itu yang bikin saya banyak belajar dari mereka.	
43.	Interviewer	Baik mas, apa mas tau cerita masa lalu personil yang menurut mas paling berat, yang jadi latar belakang mereka sekarang?	
44.	Interviewee	Eee, dari yang saya denger mas, beberapa personil itu dulu pernah jatuh cukup dalam ke dunia narkoba, ada yang ceritanya sampe kehilangan kepercayaan keluarga, ada juga yang sempet di rehabilitasi cukup lama, itu cerita yang berat banget kalo didenger langsung dari mereka, tapi justru dari situ mereka jadi punya kekuatan buat cerita ke orang lain.	
45.	Interviewer	Sangat berat ya mas masa lalu mereka itu. Apakah mereka sering cerita ulang masa lalu itu pas penyuluhan, dan gimana reaksi audiens biasanya?	
46.	Interviewee	Sering mas, dan biasanya audiens itu jadi lebih serius dengerinnya, soalnya cerita itu kan asli dari pengalaman, bukan teori doang, saya sendiri walau udah sering denger, tetep aja kena setiap kali mereka cerita ulang bagian-bagian beratnya.	
47.	Interviewer	Baik mas, ada momen penyuluhan yang menurut mas paling menyenangkan, misal yang dikemas pakai musik secara meriah?	
48.	Interviewee	Ada mas, dulu di salah satu sekolah, mereka bikin acaranya kayak konser	

49.	Interviewer	kecil, ada nyanyi bareng, ada games, audiensnya jadi ikut nari, ikut nyanyi, suasananya jadi ceria banget, beda sama kesan serius yang biasanya muncul kalo ngomongin narkoba, itu yang bikin saya kagum sama metode <i>edutainment</i> mereka. Seru juga ya mas suasananya. Menurut mas, apa potensi <i>The Blangkon</i> ke depannya, dari yang mas amati selama ini?	
50.	Interviewee	Menurut saya potensinya besar mas, karena pendekatan musik itu kelihatan lebih diterima sama anak muda dibanding ceramah biasa, kalo dikembangkan lagi, misal lebih banyak kolaborasi atau lebih sering masuk media, saya yakin jangkauannya bisa makin luas.	
51.	Interviewer	Baik mas, sangat optimis ya pandangan mas itu. Terakhir mas, dari semua pengamatan mas selama enam bulan ini, apa kesimpulan mas pribadi soal motivasi mereka melakukan penyuluhan ini?	
52.	Interviewee	Eee, kesimpulan saya mas, motivasi mereka itu murni dari pengalaman pribadi yang mereka alami, mereka pengen orang lain nggak ngalamin hal yang sama kayak mereka dulu, dan itu yang bikin mereka tetep jalan walau udah banyak pencapaian, sangat menginspirasi buat saya pribadi.	
53.	Interviewer	Mas, sebelum saya tutup beneran, saya masih mau gali lagi soal kesan pertama	

54.	Interviewee	mas waktu mulai jadi asisten mereka, gimana mas waktu itu? Eee, kesan pertama saya itu agak canggung mas, soalnya saya kan masih anak magang, terus tiba-tiba disuruh ikut nemenin band yang udah senior banget jam terbangnya, jadi awalnya saya banyak diem aja, takut salah ngomong, tapi lama-lama jadi biasa karena mereka emang ramah.	
55.	Interviewer	Wajar ya mas rasa canggung di awal itu. Soal fee lagi mas, apa mas pernah liat ada momen mereka dapet bayaran lumayan besar, dan apa reaksinya beda dari biasanya?	
56.	Interviewee	Eee, pernah mas, dulu pas acara yang lumayan besar, dapet bayaran yang menurut saya udah cukup banyak, tapi reaksinya tetep santai aja, nggak ada yang kelihatan euforia berlebihan, malah uangnya itu dipakai buat keperluan alat band, jadi nggak dibagi-bagi buat pribadi semua.	
57.	Interviewer	Baik mas, jadi memang konsisten orientasinya ke kepentingan bersama ya. Soal kondisi fisik lagi mas, apa ada kebiasaan khusus yang mas perhatikan sebelum mereka manggung, biar tetap fit?	
58.	Interviewee	Eee, ada mas, biasanya mereka pemanasan ringan dulu, terus minum air putih yang banyak, ada juga yang sempet ngecek alat dulu sambil ngobrol santai,	

59.	Interviewer	jadi kelihatan udah ada rutinitas tersendiri sebelum tampil. Baik mas, disiplin juga ya rutinitasnya. Soal keamanan lagi mas, selain di KODIM, apakah mas tau ada tempat lain yang jadi basis relasi keamanan mereka?	
60.	Interviewee	Eee, setau saya selain KODIM, mereka juga kenal beberapa orang di kepolisian setempat, jadi kalo ada acara di wilayah hukum tertentu, biasanya udah ada koordinasi dulu, itu juga yang bikin saya jadi ikut tenang kalo nemenin ke lokasi yang agak jauh.	
61.	Interviewer	Baik mas, berarti perencanaan keamanannya emang udah dipikirkan jauh-jauh hari ya. Pernah ada momen mas sendiri merasa was-was walau katanya situasi aman?	
62.	Interviewee	Eee, pernah mas, dulu pas perjalanan ke lokasi yang medannya berat, saya yang malah lebih keliatan deg-degan, tapi mereka tetep santai aja, mungkin karena udah pengalaman, jadi saya jadi belajar buat lebih tenang juga dari sikap mereka.	
63.	Interviewer	Baik mas, jadi mas juga belajar ketenangan dari mereka ya. Soal sosial lagi mas, apa ada momen dimana mas lihat mereka saling bantu pas salah satu lagi ada masalah pribadi, di luar soal kesehatan?	
64.	Interviewee	Eee, ada mas, dulu salah satu personil kelihatan agak murung beberapa hari, yang lain itu nggak maksa nanya, tapi	Gambaran Motivasi Informan dari

65.	Interviewer	ngajak ngobrol pelan-pelan, ngajak makan bareng, dari situ kelihatan emang mereka saling support tanpa harus terlalu ikut campur urusan pribadi. Baik mas, sangat suportif ya caranya. Soal sikap mereka ke mas, apa pernah mereka kasih semacam nasihat hidup di luar soal teknis acara?	aspek Kebutuhan Sosial
66.	Interviewee	Eee, sering mas, kadang sambil santai gitu mereka kasih wejangan, kayak jangan coba-coba sama yang nggak-nggak ya nak, atau soal kerja keras, soal sabar, itu nasihat sederhana tapi nempel terus di pikiran saya sampe sekarang.	
67.	Interviewer	Baik mas, jadi mas juga sebagian pelajaran hidup ya selain soal teknis kerja. Soal penghargaan lagi mas, ada cerita lain soal masuk TV yang mas tau, selain yang radio tadi?	
68.	Interviewee	Eee, ada mas, dulu mereka pernah diundang acara TV yang levelnya lebih besar, ceritanya soal perjalanan hidup mereka dari yang dulu sempat jatuh sampe jadi penyuluh, saya nggak ikut pas itu karena belum magang, tapi mereka suka cerita ulang momen itu dengan bangga.	
69.	Interviewer	Baik mas, jangkauannya makin luas ya lewat TV itu. Menurut mas, dari semua penghargaan itu, mana yang paling sering diceritakan ulang oleh mereka?	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Penghargaan

70.	Interviewee	Eee, kalo dari yang saya amati, penghargaan presiden itu yang paling sering diceritain mas, soalnya kalo udah ngomongin itu, mereka keliatan lebih semangat, mungkin karena itu jadi pengakuan paling tinggi atas perjuangan mereka.	
71.	Interviewer	Baik mas, sangat membanggakan ya pencapaian itu. Sekarang lanjut ke aktualisasi diri lagi mas, apa mas pernah dengar mereka cerita soal tantangan terbesar yang mereka hadapi sekarang ini?	
72.	Interviewee	Eee, pernah mas, mereka cerita soal tantangan regenerasi, karena makin lama personil yang ada makin senior, sementara anak muda yang minat ikut jalan yang sama itu masih sedikit, jadi mereka cukup khawatir soal siapa yang nanti neruskan.	
73.	Interviewer	Baik mas, jadi memang ada kekhawatiran soal kelangsungan ke depan ya. Apa mas sendiri pernah ditawarkan jadi personil tetap, bukan cuma asisten?	
74.	Interviewee	Eee, pernah mas, mereka beberapa kali nawarin santai, gimana nak, mau coba gabung jadi personil, tapi saya masih mikir-mikir, soalnya kuliah saya juga belum selesai, tapi dalam hati saya seneng banget ditawarkan gitu, eee, berarti mereka percaya juga sama saya kelihatannya.	
75.	Interviewer	Baik mas, sangat membanggakan juga ya buat diri mas. Soal cerita masa lalu	

76.	Interviewee	personil lagi mas, apa ada cerita spesifik yang menurut mas paling membekas, yang pernah diceritakan langsung ke mas? Eee, ada mas, salah satu personil pernah cerita kalo dulu dia hampir kehilangan nyawa karena overdosis, untungnya ada yang nemuin tepat waktu, dia cerita itu sambil agak terbata-bata, kelihatan masih ada bekas trauma, tapi dia bilang itu yang jadi titik balik paling kuat buat dia berubah total.	
77.	Interviewer	Sangat berat ya mas pengalaman itu. Apakah cerita-cerita berat seperti itu sering disampaikan juga pas penyuluhan ke audiens?	
78.	Interviewee	Eee, sering mas, dan biasanya itu jadi bagian yang paling bikin audiens diem, serius dengerin, soalnya itu bukan cerita rekaan, tapi pengalaman asli yang mereka alami sendiri, jadi pesannya jauh lebih kuat nyampe ke pendengarnya.	
79.	Interviewer	Baik mas, soal penyuluhan yang menyenangkan lagi mas, ada cerita lain selain yang konser kecil di sekolah itu?	
80.	Interviewee	Eee, ada mas, dulu di acara komunitas pemuda, mereka bikin sesi tanya jawab interaktif sambil main musik, audiensnya jadi ikut nyanyi, ikut joget dikit-dikit, suasananya jadi cair banget, beda sama bayangan acara penyuluhan yang biasanya serius dan kaku.	
81.	Interviewer	Baik mas, seru juga ya metode mereka itu. Soal potensi ke depan lagi mas, menurut	

		mas apa yang perlu dikembangkan lagi dari <i>The Blangkon</i> supaya makin berkembang?	
82.	Interviewee	Eee, menurut saya mas, mungkin perlu lebih banyak dokumentasi digital, soalnya sekarang kan jamannya media sosial, kalo cerita-cerita mereka itu dikemas lebih menarik di sosial media, saya yakin bisa nyampe ke lebih banyak anak muda lagi, nggak cuma yang hadir langsung di acara.	
83.	Interviewer	Baik mas, sangat relevan juga ya saran itu buat perkembangan zaman sekarang. Terakhir mas, dari semua yang mas amati, apa pesan yang paling mas pegang dari pengalaman magang bareng <i>The Blangkon</i> ini?	
84.	Interviewee	Eee, pesan yang paling saya pegang itu soal ketulusan mas, saya belajar kalo berbuat baik itu nggak harus nunggu sempurna dulu, mereka aja yang dulu pernah jatuh dalem banget, sekarang bisa jadi inspirasi buat banyak orang, itu yang bikin saya pengen juga kontribusi di bidang sosial kayak ini nantinya.	
85.	Interviewer	Mas, izin gali sedikit lagi, soal hubungan mas pribadi sama personil, apa ada personil tertentu yang paling dekat sama mas selama enam bulan ini?	
86.	Interviewee	Eee, ada mas, kalo boleh sebut, ada satu personil yang paling sering ngobrol sama saya, dia yang paling sering ngajak makan bareng, paling sering nanya-nanya soal kuliah, dari dia juga saya banyak belajar	

87.	Interviewer	soal gimana caranya tetep santai walau lagi capek. Baik mas, jadi memang ada kedekatan personal juga ya. Soal ekonomi lagi mas, apa mas pernah liat mereka diskusi soal rencana jangka panjang keuangan band, misal nabung buat alat baru?	
88.	Interviewee	Eee, pernah mas, mereka kadang ngumpul khusus buat bahas itu, misal nabung bareng buat ganti sound yang udah lama, obrolannya santai, nggak ada paksaan, semua nyumbang sesuai kemampuan masing-masing aja.	
89.	Interviewer	Baik mas, gotong royong juga ya sistemnya. Soal kesehatan lagi mas, apakah pernah ada personil yang punya riwayat penyakit tertentu yang mas tau, dan gimana mereka mengatasinya?	
90.	Interviewee	Eee, setau saya ada satu yang punya riwayat darah tinggi, tapi dia jaga makan, kadang bawa obat sendiri kalo mau berangkat acara, tapi nggak pernah sampe ganggu performanya pas manggung, tetep semangat seperti yang lain.	
91.	Interviewer	Baik mas, disiplin juga ya menjaga kesehatannya. Soal keamanan lagi mas, apa pernah ada briefing khusus dari pihak KODIM sebelum mereka tampil di lingkungan militer?	
92.	Interviewee	Eee, pernah mas, biasanya ada briefing singkat soal aturan di lingkungan situ, mereka selalu ikutin dengan disiplin, saya juga jadi belajar soal kedisiplinan dari	

93.	Interviewer	situ, karena lingkungan militer kan emang ketat aturannya. Baik mas, adaptif juga ya mereka menyesuaikan lingkungan. Soal sosial lagi mas, gimana cara mereka menangani kalo ada personil yang berhalangan hadir di suatu acara?	
94.	Interviewee	Eee, santai aja mas, biasanya yang lain langsung backup posisinya, nggak ada yang marah-marah, paling ditelpon ditanya kondisinya, kalo emang ada halangan ya dimaklumi semua, komunikasinya tetep jalan baik.	
95.	Interviewer	Baik mas, fleksibel juga caranya. Soal penghargaan lagi mas, apakah ada penghargaan tingkat provinsi yang mas tau, selain yang nasional dan presiden itu?	
96.	Interviewee	Eee, ada mas, beberapa kali dapet penghargaan tingkat provinsi juga, terkait kegiatan sosial kepemudaan, tapi mereka nggak terlalu sering cerita itu, lebih sering ngomongin yang level nasional sama presiden, mungkin karena itu yang paling berkesan buat mereka.	
97.	Interviewer	Baik mas, jadi yang nasional itu paling membekas ya. Soal aktualisasi diri lagi mas, apa mas pernah lihat momen mereka kelihatan benar-benar terharu pas penyuluhan?	
98.	Interviewee	Eee, pernah mas, dulu pas penyuluhan deket tempat rehabilitasi, ada beberapa pasien rehab yang ikut dengerin, salah satu personil sampe kelihatan mata	

99.	Interviewer	berkaca-kaca pas cerita bagian beratnya, kelihatan keinget pengalaman pribadinya sendiri.	
100.	Interviewee	Sangat menyentuh ya mas momen itu. Soal cerita masa lalu lagi mas, apakah ada personil yang awalnya enggan cerita masa lalunya, tapi lama-lama jadi terbuka?	
101.	Interviewer	Eee, ada mas, salah satu personil itu awalnya kelihatan agak tertutup soal masa lalunya, tapi setelah sering ikut acara dan liat respon positif dari audiens, dia jadi makin terbuka, malah sekarang dia yang paling sering jadi yang cerita paling detail soal pengalamannya.	
102.	Interviewee	Baik mas, jadi memang ada proses keterbukaan juga ya seiring waktu. Soal potensi ke depan lagi mas, apa mas pernah denger mereka cerita soal mimpi besar yang belum tercapai?	
103.	Interviewer	Eee, pernah mas, mereka cerita pengen suatu saat bisa bikin program yang lebih terstruktur, mungkin semacam modul <i>edutainment</i> yang bisa dipake band-band lain juga, biar metodenya bisa direplikasi di daerah lain, nggak cuma <i>The Blangkon</i> doang yang jalan.	Gambaran Motivasi Informan dari aspek Kebutuhan Aktualisasi diri
104.	Interviewee	Baik mas, sangat visioner ya pemikirannya. Terakhir mas, kalau dirangkum, apa hal yang paling menginspirasi mas dari mengamati <i>The Blangkon</i> selama enam bulan ini?	
		Eee, yang paling menginspirasi itu konsistensi mereka mas, walaupun udah	

		banyak pencapaian, udah dapet penghargaan presiden, mereka tetep jalan dengan cara yang sederhana, tetep mau turun ke acara-acara kecil, itu yang bikin saya banyak belajar soal arti pengabdian yang sesungguhnya.	
105.	Interviewer	Mas, maaf merepotkan lagi sebelum benar-benar selesai, soal variasi situasi penyuluhan, ada cerita lain di luar kota yang menurut mas berkesan, selain yang udah diceritakan?	
106.	Interviewee	Eee, ada mas, dulu kita ke daerah yang lumayan jauh, sampe nginep segala, di sana <i>The Blangkon</i> manggung di lapangan terbuka, banyak warga yang dateng bawa anak-anaknya, suasananya jadi kayak acara hiburan keluarga gitu, padahal isinya tetep edukasi soal narkoba.	
107.	Interviewer	Baik mas, jadi pendekatannya emang dikemas santai ya walau lokasinya jauh. Soal kesehatan lagi mas, apa ada kebiasaan personil yang menurut mas unik buat jaga stamina di tengah jadwal padat?	
108.	Interviewee	Eee, ada mas, salah satu personil itu suka bawa termos kecil isi jamu sendiri, katanya itu resep dari dulu, dia minum itu rutin sebelum manggung, kelihatan sederhana tapi efektif buat dia, mungkin itu juga rahasia staminanya.	
109.	Interviewer	Hehe unik juga ya mas kebiasaannya. Soal keamanan lagi mas, apa ada momen mas sendiri yang merasa terbantu	

		langsung karena relasi mereka dengan KODIM itu?	
110.	Interviewee	Eee, pernah mas, dulu pas mobil kita ada masalah teknis di tengah jalan deket area yang agak sepi, salah satu personil telpon kenalannya di KODIM, nggak lama ada yang bantu, itu bikin saya ngerasa relasi itu emang beneran berguna, bukan cuma formalitas doang.	
111.	Interviewer	Baik mas, sangat nyata manfaatnya ya. Soal sosial lagi mas, apa ada tradisi khusus yang rutin dilakukan sebelum atau sesudah acara penyuluhan?	
112.	Interviewee	Eee, ada mas, biasanya sebelum manggung mereka kumpul dulu sebentar, ngobrol santai sambil ngecek kesiapan, abis acara biasanya makan bareng, itu jadi semacam ritual yang selalu ada, nggak pernah dilewatkan walau acaranya padat sekalipun.	
113.	Interviewer	Baik mas, jadi memang ada rutinitas yang menjaga kekompakan ya. Soal penghargaan lagi mas, apa mas pernah lihat reaksi keluarga personil pas mereka dapet penghargaan besar seperti dari presiden itu?	
114.	Interviewee	Eee, dari cerita yang saya denger, keluarga mereka itu bangga banget mas, ada yang bilang orang tuanya sampe nangis pas tau anaknya dapet penghargaan setinggi itu, mengingat latar belakang yang dulu sempat berat, jadi itu	

115.	Interviewer	jadi semacam bukti pemulihan yang nyata buat keluarga juga. Sangat menyentuh ya mas ceritanya. Terakhir mas, dari semua pengamatan mas, apa harapan mas sendiri untuk masa depan <i>The Blangkon</i> ini?	
116.	Interviewee	Eee, harapan saya mas, semoga <i>The Blangkon</i> ini bisa terus jalan dan makin dikenal luas, dan semoga makin banyak anak muda yang tergerak buat ikut kontribusi kayak mereka, karena menurut saya yang mereka lakukan ini sangat berharga buat masyarakat.	
117.	Interviewer	Terima kasih banyak mas atas waktu dan cerita pengamatannya hari ini, sangat membantu penelitian saya.	
118.	Interviewee	Sama-sama mas, eee, semoga bermanfaat ya buat skripsinya, maaf kalo jawaban saya tadi agak kaku-kaku, soalnya saya bukan personil langsung jadi kadang bingung jelasinnya.	
119.	Interviewer	Nggak masalah mas, justru itu yang saya butuhin. Baik mas, saya akhiri wawancara hari ini nggih, terima kasih sekali lagi.	penutup

Lampiran 8. Dokumentasi



Dokumentasi Informan 1 (DR)



Dokumentasi Informan 2 (TN)



Dokumentasi Informan 3 (BN)



Dokumentasi Informan 4 (KZ)



Dokumentasi Informan 5 (RR)

Lampiran 9. LOA



LETTER OF ACCEPTANCE FOR SCIENTIFIC ARTICLES PUBLICATION

No. 06/JIM/LoA/10-IX/2025

Chief of Editor Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM) has decided that the name article below has been accepted on JIM and will be published in Vol 9 No 10 2025.

Author : King Kalbu Sarjanannadi¹, Sri Ernawati², Dhian Riskiana Putri³
Email : kingkalbu@gmail.com¹, sri.ernawati@usahidsolo.ac.id²,
dhianrp@gmail.com³
Title : GAMBARAN MOTIVASI PERSONIL BAND THE BLANGKON DALAM
MELAKUKAN PENYULUHAN ANTI NARKOBA MENGGUNAKAN METODE
EDUTAINMENT
Affiliation : Universitas Sahid Surakarta

Thank you for submitting your article to our journal. We wish you all possible success in the future.

Warm regards,



Jurnal Ilmiah Multidisipliner
Chief Editor

DOAJ
Directory of
Open Access
Journals

GARUDA
Garuda Journal Digital

Google
Scholar

neliti
Open Access Journals

ISJDNeo

oneSearch

S4
sinta
Science and Technology Index

Lampiran 10. Jurnal Penelitian

GAMBARAN MOTIVASI PERSONIL BAND THE BLANGKON DALAM MELAKUKAN PENYULUHAN ANTI NARKOBA MENGUNAKAN METODE EDUTAINMENT

King Kalbu Sarjanannadil¹, Sri Ernawati², Dhian Riskiana Putri³
kingkalbu@gmail.com¹, sri.ernawati@usahidsolo.ac.id², dhianrp@gmail.com³
Universitas Sahid Surakarta

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah sosial yang kompleks dan memerlukan strategi pencegahan yang lebih kreatif serta komunikatif. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah edutainment, yaitu perpaduan antara kegiatan penyuluhan yang di kombinasikan dengan hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi personel Band The Blangkon dalam melaksanakan penyuluhan anti narkoba menggunakan metode edutainment. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara mendalam terhadap tiga informan utama (personel Band) dan dua informan pendukung (asisten Band). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi personel Band The Blangkon bersifat multidimensional sesuai teori hierarki kebutuhan Maslow, meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Namun, motivasi yang paling dominan adalah aktualisasi diri, yang diwujudkan melalui pengabdian, pengembangan potensi, serta transformasi pengalaman pribadi menjadi nilai edukatif. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa metode edutainment tidak hanya menjadi sarana komunikasi publik yang efektif, tetapi juga wadah aktualisasi diri dan motivasi intrinsik personel dalam mendukung keberlanjutan program penyuluhan anti narkoba.

Kata Kunci: Motivation, Edutainment.

ABSTRACT

Drug abuse is a complex social problem that requires more creative and communicative prevention strategies. One approach considered effective is edutainment, which combines counseling activities with entertainment. This study aims to describe the motivation of The Blangkon Band members in conducting drug abuse prevention counseling through the edutainment method. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews involving three main informants (band members) and two supporting informants (band assistants). The findings reveal that the motivation of The Blangkon Band members is multidimensional, in line with Maslow's hierarchy of needs, encompassing physiological, safety, social, esteem, and self-actualization needs. However, the most dominant motivation is self-actualization, expressed through dedication, the development of potential, and the transformation of personal experiences into educational values. The conclusion of this study affirms that edutainment serves not only as an effective medium of public communication but also as a channel for self-actualization and intrinsic motivation of the band members in sustaining drug abuse prevention programs.

Keywords: Motivation, Edutainment.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba) merupakan persoalan nasional yang menimbulkan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Menurut Sumai & Mutmainah (2022), peningkatan penyalahgunaan narkoba saat ini sangat terkait dengan perubahan dalam masyarakat, termasuk berkurangnya interaksi sosial dalam keluarga dan masyarakat, meningkatnya pengangguran, dan lunturnya budaya masyarakat, tindak kekerasan dan kriminalitas,

berkurangnya produktivitas tenaga kerja, semakin bertambah kebutuhan akan pelayanan kesehatan dan rehabilitasi. Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya pelarangan adanya narkoba secara hukum dengan pembentukan Undang-undang anti narkoba nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika. Namun demikian, data survei nasional yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% untuk pengguna dalam satu tahun terakhir. Peningkatan juga terjadi pada prevalensi yang pernah menggunakan, yakni dari 2,40% menjadi 2,57%. Sementara itu, terdapat 30,5% responden bukan pengguna memiliki pengetahuan tentang narkoba yang rendah. Fakta ini menunjukkan bahwa penanggulangan narkoba membutuhkan pendekatan multidimensional yang tidak hanya mengandalkan aspek hukum, melainkan juga strategi edukatif yang efektif.

Keterlibatan aktor nonformal, termasuk komunitas seni semakin relevan dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat. Kelompok musik, sebagai bagian dari komunitas kreatif, memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan sosial melalui pendekatan yang lebih komunikatif. Salah satu pendekatan yang muncul atas respons tersebut adalah metode perpaduan antara pendidikan dan hiburan khususnya musik. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena dalam penerapannya transfer informasi tidak di titik beratkan pada materi yang disampaikan namun juga melibatkan aspek emosi dalam meningkatkan perhatian, keterlibatan emosional, serta penerimaan pesan oleh audiens. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimah & Apriani (2020), menunjukan bahwa 83,3% siswa setuju bahwa musik dapat menjaga pikiran mereka tenang dan meningkatkan fokus. Cara ini dinilai lebih sesuai dan efektif karena audiens memiliki pengalaman belajar yang interaktif dan tidak kaku. Implementasi pendekatan tersebut ada dalam kegiatan penyuluhan sosial yang dapat ditemukan pada Band The Blangkon, para personel Band the blangkon menamai konsep ini dengan nama metode edutainment singkatan dari education dan entertainment, Band the blangkon merupakan grup musik yang aktif dalam mengkampanyekan gerakan anti narkoba, di bawah naungan Satuan Tugas Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (Satgas P4GN) Kabupaten Sukoharjo, Band ini secara aktif melaksanakan kegiatan penyuluhan anti narkoba yang dikombinasikan dengan pertunjukan musik yang dikemas secara edukatif.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan penyuluhan memiliki keterkaitan erat dengan motivasi individu. Menurut Robert L. Mathis dan H. Jackson (2006), motivasi merupakan hasrat yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung, maupun kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri untuk membawa ke arah yang optimal. Menurut Robbin, P (2001), motivasi adalah kesiediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Abraham H Maslow (1984), menyatakan bahwa motivasi manusia terbentuk berdasarkan beberapa urutan dimensi kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri. Setiap individu memiliki prioritas kebutuhan yang berbeda-beda, yang pada gilirannya memengaruhi tindakan dan pilihan perilaku.

Personel Band The Blangkon dalam kegiatan penyuluhan anti narkoba melalui pendekatan edutainment menunjukan suatu tindakan yang tidak semata-mata bersifat artistik, melainkan juga berkaitan dengan dorongan psikologis internal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi secara mendalam motivasi yang melandasi keterlibatan

mereka. Menurut Arsyid Fadillah Aqsa, Muhammad Afrizal (2025), motivasi berperan sebagai faktor penting yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja, baik secara individu maupun tim. Pemahaman ini menjadi krusial, karena motivasi yang kuat berpotensi meningkatkan keberlanjutan, kesungguhan, dan efektivitas dalam melaksanakan program penyuluhan.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Gambaran Motivasi Personel Band The Blangkon dalam Melakukan penyuluhan anti narkoba menggunakan metode edutainment*. Tujuannya adalah mendalami dinamika dan gambaran motivasi personel Band the blangkon dalam melakukan penyuluhan anti narkoba sehingga memilih menggunakan metode edutainment sebagai cara dalam menyampaikan pesan ke masyarakat. Ketertarikan dalam mengambil tema ini dikarenakan minimnya penelitian yang secara khusus membahas dimensi motivasi dari para pelaku seni yang terlibat dalam kampanye sosial, khususnya dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh sebab itu, kajian yang berfokus pada gambaran motivasi personel Band The Blangkon menjadi relevan untuk dikaji. Selain memberikan kontribusi teoretis dalam kajian psikologi motivasi, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan strategi penyuluhan Sosial yang lebih kreatif dan berdampak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam motivasi personel Band The Blangkon dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba melalui metode edutainment. Menurut Sugiyono (2014), metode kualitatif deskriptif juga disebut dengan metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dimensi psikologis dan sosial dari perilaku serta motivasi individu yang tidak dapat diukur secara statistik, namun dapat dipahami melalui penggalian naratif dan interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan motivasi personel Band the blangkon dalam melakukan penyuluhan anti narkoba menggunakan metode edutainment. Teori hirarki kebutuhan Maslow menjadi relevan sebagai kerangka teori dalam penelitian ini. Abraham H Maslow (1984), manusia terbentuk berdasarkan urutan kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri. Setiap sub dimensi tersebut dapat dirinci dengan keadaan personel band the blangkon sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pada aspek yang menyangkut pada tubuh manusia mencakup kecukupan ekonomi, pemenuhan kebutuhan primer dan kondisi fisik. Menurut Sri Mendari (2010), Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Pada kegiatan penyuluhan oleh personel Band the blangkon, faktor materi ternyata bukan pendorong utama. Para personel Sudah merasa berkecukupan dengan kondisi ekonomi yang dimilikinya sehingga merasa bahwa timbal balik materi dari kegiatan penyuluhan bukan menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan Penyuluhan. DR mengungkapkan:

“Kalau saya sendiri gak peduli dengan fee ya, alhamdulillah masalah rejeki selalu ada

dan kecukupan, soalnya, eeee kalkulator yang maha kuasa itu berbeda, tiap kita keluar uang segini eh tiba-tiba dapet rejeki dari mana lagi, eee jadi alhamdulillah untuk masalah kecukupan rejeki itu selalu lancar dan tidak kekurangan”

TN juga menegaskan:

“Kalau masalah fee sudah cukup mas, eeee bagi saya di kasih gak papa gak di kasih juga gakpapa soalnya niat kita bukan di situnya, untuk masalah ekonomi sudah kecukupan semua mas yang penting di syukuri”

BN menyampaikan hal serupa:

“Kalau saya fee itu gak terlalu penting, yang penting kita kumpul dulu, kita perform dulu, dan untuk masalah kecukupan saya cukup-cukup saja”

Dari sisi fisik, meskipun ada keluhan ringan seperti gangguan asam urat, kolesterol, atau flu, tidak menjadikan alasan untuk tidak tampil. DR mengatakan:

“Ya sekarang karena sudah tua kadang asam urat kolesterol itu eeee wajar hahaha, tapi kalau ada panggilan buat nyuluh gak begitu berpengaruh, cuma kalau sakitnya itu kayak batuk pilek itu emang agak susah, soalnya kan kudu nyanyi”

menurut TN :

“nggak ada kalo masalah kesehatan, kondisi saya fit terus o mas, paling sakit flu sebentar terus sembuh sendiri, kalo ada penyuluhan sakit ya tetep tampil”

Sedangkan BN mengatakan bahwa kondisinya selalu prima dan menurut BN Kesehatan psikologis mempengaruhi keadaan fisik

“puji tuhan sampai sekarang masih di kasih kesehatan, paling sakit pilek atau flu, eee dulu waktu covid bahkan orang-orang pada tepar sini masih seger, semua penyakit itu pusatnya di pikiran, iya kan?”.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aspek fisiologi dari Band the blangkon sudah terpenuhi dan cenderung baik. Hal itu di perkuat dengan pernyataan dari para asisten Band the blangkon yang tidak pernah mendengar para personel mengeluhkan keadaan ekonomi dan kesehatannya secara serius, menurut KZ :

“nggak, nggak pernah dengar mereka mengeluh keadaan ekonomi atau masalah Kesehatan selama mereka menyuluh, justru kita sering ditaraktir hahaha”

Menurut Sri Mendari (2010). Keadaan fisiologi yang baik adalah pondasi dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya agar memiliki nilai yang baik pula, individu yang telah dapat memenuhi kebutuhan pertama, kebutuhan fisiologis, barulah ia dapat menginginkan kebutuhan yang terletak di atasnya, yaitu kebutuhan mendapatkan rasa aman.

2. Kebutuhan Keamanan (Safety needs)

Aulia (2019), kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, Psikologis, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam. Kebutuhan keamanan berkaitan dengan rasa aman dalam melaksanakan tugas. Kegiatan penyuluhan anti narkoba memiliki resiko yang besar karena secara tidak langsung bersinggungan dengan para Bandar atau pengedar narkoba, namun semua informan merasa kegiatan penyuluhan berjalan aman, baik dari segi fisik maupun psikologis. DR menuturkan:

“Aman-aman saja tidak pernah ada kendala sampai saat ini, nggak pernah dapat gangguan, eee entah itu persekusi atau apapun itu”

TN menyampaikan hal serupa:

“Sejauh ini gak ada yang kayak gitu (ancaman) mas”

BN juga menguatkan:

“Sejauh ini gak pernah ketemu ancaman atau yang sebagainya, aman-aman saja.”

Asistand Band the blangkon RR juga menyebutkan bahwa selama menyuluh tidak pernah ada gangguan dari luar karena Band the blangkon sering bekerjasama dengan apratur

keamanan :

“nggak pernah ketemu sih gangguan, eee soalnya kita sering ngisi di KODIM juga, dan kenal beberapa anggota.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para personel Band memiliki nilai positif pada aspek kebutuhan keamanan. Lingkungan kerja yang aman dari ancaman eksternal memberikan rasa nyaman bagi personel untuk mengekspresikan kreativitas dan menyampaikan pesan penyuluhan dengan maksimal, tanpa rasa takut atau tekanan.

3. Kebutuhan Sosial (Social Needs)

Gunawan (2017), manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial, tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan pasti memerlukan bantuan orang lain, sehingga mereka harus berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan sosial mencakup rasa memiliki, interaksi, dan dukungan sosial. Hubungan antar anggota Band The Blangkon terjalin dengan baik, didukung komunikasi yang efektif. DR mengatakan:

“Komunikasi kita baik, kita biasanya langsung paham maksud dari rekan kita kalo misal mau ngulik lagu, sering improve.”

TN menambahkan:

“Sampek sekarang oke-oke aja sih mas, gak pernah dapat masalah, eee kita kan udah lama juga jadi eeee, apa ya, eeee udah bisa saling memahami, jam terbangnya udah lama.”

BN juga menegaskan :

“Masalah komunikasi sejauh ini eeee tidak ada masalah ya, nggak pernah ada masalah yang serius juga, kita sering wa-wa an di grup.”

Para asistand Band the blangkon juga merasakan bahwa hubungan antar personel terjalin dengan baik KZ menyebutkan :

“sejauh ini mereka sangat baik yaaa, mereka sangat ramah dan kedekanya bagus satu sama lain.”

Menurut Katz, D., & Kahn (1979), komunikasi akan memberikan sifat positif disertai rasa suka, rasa percaya, dan adanya penghormatan yang sangat berarti yang dirasakan bagi orang yang mendapat dukungan sosial. Dukungan dari masyarakat dan relawan menjadi penguat dalam kegiatan penyuluhan. DR menyebutkan:

“Alhamdulillah dari orang-orang sekitar juga banyak yang suport kegiatan ini, banyak juga relawan² yang akhirnya juga mengikuti kegiatan.”

Keterpenuhan kebutuhan sosial ini menunjukkan bahwa kebersamaan dan dukungan lingkungan sosial menjadi sumber energi positif dalam menjalankan kegiatan penyuluhan.

4. Kebutuhan Penghargaan (Esteem Needs)

Menurut Yuliana (2019), kebutuhan Penghargaan merupakan kebutuhan manusia yang menyangkut prestasi dan prestise individu setelah melakukan kegiatan. Misal: dihargai, dipuji, dipercaya. Penghargaan didapatkan baik secara formal maupun informal. DR menceritakan pengalaman berkesan saat menerima penghargaan dari Presiden:

“Penghargaan yang paling berkesan itu eeee waktu dapet penghargaan dari presiden sebagai penyuluh narkoba tahun 2014, dan sampai sekarang pun banyak juga dapat penghargaan penghargaan lain tapi yang paling berkesan itu.”

TN meskipun belum pernah menerima penghargaan formal, namun TN sering merasa dihargai oleh orang di sekitarnya :

“Penghargaan, kalo saya sendiri eeee, gak ada penghargaan yang seperti itu, eeee tapi kalo dihargai nah itu sering mas.”

BN melihat antusiasme peserta sebagai bentuk penghargaan tersendiri:

“Penghargaan menurut saya itu misal peserta antusias dan merasa terhibur dan materinya masuk ke mereka itu udah termasuk penghargaan buat saya.”

Maslow membagi kebutuhan akan rasa harga diri/penghargaan ke dalam dua sub, yakni penghormatan dari sendiri dan penghargaan dari orang lain. Sub pertama mencakup hasrat dari individu untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. Kesemuanya mengimplikasikan bahwa individu ingin dan perlu mengetahui bahwa dirinya mampu menyelesaikan segenap tugas atau tantangan dalam hidupnya. Sub yang kedua mencakup antara lain prestasi. Koeswara (1989), dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa yang dilakukannya. Penghargaan ini dapat berupa pujian, pengakuan, piagam, tanda jasa, hadiah, kompensasi, insentif, wibawa, status, reputasi, dan lain sebagainya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization needs)

Menurut Chaplin dalam Hadori (2015), aktualisasi-diri (self-actualization) didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mengembangkan bakat dan kapasitas diri. Maslow juga menekankan bahwa keberhasilan individu dalam mengaktualisasikan diri akan membantunya menerima diri sendiri maupun orang lain. Hidayat (2020), Proses ini memengaruhi perilaku individu, karena pada tahap aktualisasi diri, seluruh potensi akan dimanfaatkan secara maksimal dan sejalan dengan perkembangan perilaku dalam kehidupan sosial, hal itu erat kaitannya dengan dampak yang diberikan untuk Masyarakat. Aktualisasi diri terlihat sebagai motivasi tertinggi bagi ketiga informan. DR menjadikan Band The Blangkon sebagai ruang untuk belajar dan berinovasi:

“Ya di The Blangkon ini salah satu tempat untuk terus belajar, soalnya eeee kan bakal ketemu orang-orang baru, gimana cara menyuluh, belajar lagu baru itu kan pembelajaran semua, nah agar nanti bisa lebih baik lagi kedepannya, salah satunya konsep edutainment tadi, dulu itu eee mikir gimana agar penyuluhan bisa menarik makanya pakai metode edutainment tadi”

TN menekankan misi pribadi karena pengalaman masa lalu:

“Tujuannya memang untuk lebih baik lagi mas, selain itu kita juga punya misi khusus karena kita kan bisa dibilang latar belakangnya dari dunia gelap narkoba dan bertobat, eee jadi kita bisa sharing tentang bahayanya narkoba tapi tidak menghilangkan identitas kita yang suka musik-musikan”

Hal ini sesuai dengan ungkapan Maslow dalam Setiawan (2019), seorang pemusik harus menciptakan musik, seorang pelukis harus melukis, seorang penyair harus bersyair, jika mereka mau berdamai dengan dirinya sendiri. Seseorang akan menjadi bermakna apabila melakukan peran yang memang mereka kuasai dan mengembangkannya. BN menjadikan keterlibatan ini sebagai bentuk pengabdian:

“Nah di The Blangkon ini emang sebagai pengabdian atas janji-janji saya dulu setelah sembuh dari narkoba saya akan mengabdikan, makanya saya mengabdikan diri saya di sini, selain sebagai pembelajar untuk orang lain, saya juga belajar untuk diri saya sendiri, eeee saya pengen orang lain lebih baik lagi karena tercerahkan dari cerita yang saya alami”

Aktualisasi diri ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan bagi mereka bukan sekadar tugas, tetapi sarana mewujudkan nilai, misi hidup, pembelajaran, dan kontribusi sosial.

Pembahasan

Hasil menunjukkan keterkaitan yang erat dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa setiap dimensi kebutuhan, mulai dari fisiologis hingga aktualisasi diri, memiliki kontribusi dalam membentuk motivasi para personel. Adapun aktualisasi diri menjadi motivasi kuat yang melandasi kegiatan penyuluhan para personel. Menurut Maslow dalam Susanto & Lestari (2018), dalam setiap diri manusia terdapat sebuah lima hiarki kebutuhan, dalam teori ini individu akan terdorong untuk

memenuhi kebutuhan yang paling diperlukan sesuai dengan keadaan dan pengalaman hidupnya mengikuti sebuah hierarki kebutuhan. Bila individu telah dapat memenuhi kebutuhan pertama, kebutuhan fisiologis, barulah ia dapat menginginkan kebutuhan yang terletak di atasnya, yaitu kebutuhan keamanan. Setelah kebutuhan keamanan, maka kebutuhan bersosialisasi dengan orang lain sebagai anggota masyarakat akan mendominasi dibandingkan kebutuhan lainnya. Ketika kebutuhan ini terpenuhi maka kebutuhan penghargaan mempunyai kekuatan yang dominan diantara kebutuhan-kebutuhan lainnya. Ketika kebutuhan akan penghargaan telah terpenuhi, maka kebutuhan aktualisasi diri menduduki tingkat yang paling penting. Kebutuhan aktualisasi diri adalah suatu dorongan yang dimiliki personel band The Blangkon untuk mengoptimalkan peran diri, dorongan ini merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu para personel band (motivasi intrinsik). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu, menurut Lutfi & Winata (2020), bahwa motivasi intrinsik sangatlah penting, selain mempengaruhi kinerja, motivasi intrinsik juga merupakan wujud untuk memenuhi kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Konsep edutainment dalam kegiatan penyuluhan Band The Blangkon dapat dipahami sebagai manifestasi dari kebutuhan aktualisasi diri. Pada tahap ini, individu berupaya memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitas yang dimilikinya, baik berupa keterampilan musikal maupun pengalaman personal, untuk memberikan kontribusi yang lebih luas kepada masyarakat. Musik tidak lagi diposisikan hanya sebagai sarana hiburan, melainkan ditransformasikan menjadi media edukasi yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan sosial mengenai bahaya narkoba.

Hidayat (2020), hal ini sejalan dengan pendapat Maslow bahwa individu yang mencapai tahap aktualisasi diri terdorong untuk mengembangkan potensi optimal dirinya dan mengarahkan energi serta ide-ide pada pencapaian tujuan yang bermakna bagi diri maupun lingkungannya. Keterlibatan personel Band The Blangkon dalam penyuluhan anti narkoba melalui metode edutainment merepresentasikan bentuk aktualisasi diri yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Selain sebagai strategi komunikasi publik, metode edutainment juga menjadi wadah pengembangan diri dan sarana pembelajaran berkelanjutan bagi para personel. Pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan narkoba dimaknai ulang sebagai sumber motivasi intrinsik untuk berkarya sekaligus memberikan inspirasi kepada orang lain. Menurut Sardiman (2006), mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, motivasi aktualisasi diri tidak hanya menjadi landasan utama dalam partisipasi para personel band The Blangkon, tetapi juga menjadi basis lahirnya inovasi dalam dunia penyuluhan anti narkoba yaitu metode edutainment.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi personel Band The Blangkon dalam melaksanakan penyuluhan anti narkoba melalui metode edutainment bersifat multidimensional, mencakup kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Pemenuhan aspek fisiologis dan keamanan memberikan dasar bagi keberlangsungan aktivitas penyuluhan, sementara keterikatan sosial dan penghargaan dari masyarakat berperan sebagai penguat motivasi. Meskipun demikian, aspek aktualisasi diri muncul sebagai dimensi motivasi yang paling dominan.

Metode edutainment yang diterapkan tidak semata-mata berfungsi sebagai strategi komunikasi publik, melainkan juga merupakan hasil dari proses aktualisasi diri para personel. Melalui pendekatan ini, mereka mengintegrasikan potensi musikal, pengalaman

personal, serta komitmen sosial menjadi sebuah bentuk pengabdian yang bernilai edukatif. Dengan demikian, edutainment dapat dipahami sebagai manifestasi dari kebutuhan tertinggi personel untuk mewujudkan potensi diri, sekaligus menjadi instrumen yang mendorong keberlanjutan program penyuluhan anti narkoba secara kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H Maslow. (1984). Teori Motivasi Dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia. Terjemahan PT. Pustaka Biman Presindo. Jakarta., 85.
- Arsyid Fadillah Aqsa, Muhammad Afrizal, S. I. W. (2025). Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Budaya Organisasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, 5, 154–160.
- Aulia, F. (2019). Analisis Hirarki Kebutuhan Maslow dan Orientasi Masa Depan Gamer Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 573–577. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4835>
- Brin, BPS, B. (2022). Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021. In Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. <http://www.jurnal.stan.ac.id/index.php/JL/article/view/557>
- Gunawan, K. (2017). Motivasi Kerja Menurut Abraham Maslow terhadap kinerja Karyawan. *Manajemem*, 2(2), 92–105.
- Hadori, M. (2015). " Volume 9, No. 2, Desember 2015 ." *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9(2), 261–287. <https://journal.ibrahim.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/92/79>
- Hidayat, W. (2020). Psikologi Humanistik Dalam Pembelajaran Pai. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muthammadiyah Aceh*, 7(2), 189–205. <https://doi.org/10.37598/pjpp.v7i2.811>
- Jackson, R. L. M. dan H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Katz, D., & Kahn, R. I. (1979). *The Social Psychology of Organization*. Second Edition. New York, NY: John Wiley And Sons.
- Koeswara, E. (1989). *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Angkasa, Bandung., 229.
- Lutfi, A., & Winata, A. Y. S. (2020). Motivasi Intrinsik, Kinerja dan Aktualisasi Diri: Kajian Konseptual Perkembangan Teori. *Pamator Journal*, 13(2), 194–198. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8526>
- Muslimah, M., & Apriani, W. (2020). the Effect of Listening To Music on Concentration and Academic Performance of the Students: Cross-Selectional on English Education College Students. *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures (JETALL)*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.20527/jetall.v3i1.7779>
- Robbin, P. S. (2001). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, H. (2019). Manusia Utuh : Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow. PT Kanisius., 13(2), 169–188.
- Sri Mendari, A. (2010). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Widya Warta*, 1(1), 82–83.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Lembaran Ilmu Kependidikan MENGURAI PROBLEMATIKA PENDIDIKAN NASIONAL BERBASIS TEORI MOTIVASI ABRAHAM MASLOW DAN DAVID MCCLELLAND. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 30–39. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Yuliana, A. (2019). Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.21043/libraria.v6i2.3845>